

**STUDI KEAGAMAAN PANTI ASUHAN PUTRI
AISYIYAH II KEBONSARI SURABAYA**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program S-1
Ilmu Perbandingan Agama**

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS U-2008 006 PA	No. REG : U-2008/PA/006
	ASAL BUKU:
	TANGGAL :
	Oleh :

**SUSBANDIYAH
NIM. EO2302046**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2007

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Susbandiyah ini telah

Diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 05 Juli 2007
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Wiwik Setiyani', written over a faint horizontal line.

Wiwik Setiyani, M.Ag
Nip. 150 282 138

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Susbandiyah ini telah
dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi




Surabaya, 2007

Mengesahkan,
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam negeri Sunan Ampel Surabaya

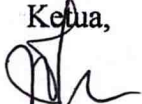


Dekan,

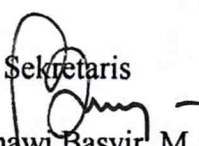

Drs. Mas'shun, M.Ag
Nip 150 240 835

Tim Penguji :

Ketua,


Wiwik Setiyani, M.Ag
Nip. 150 282 138

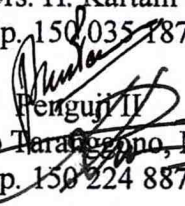
Sekretaris


Drs. Kunawi Basyir, M.Ag.
Nip. 150 254 719

Penguji I

Drs. H. Kartam
Nip. 150 035 187

Penguji II


Drs. Eko Tarabulana, M.Pd.I
Nip. 150 224 887

DAFTAR ISI

Sampul Dalam	i
Persetujuan Pembimbing Skripsi	ii
Pengesahan Tim Penguji Skripsi	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
MOTTO	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Penegasan Judul	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
E. Alasan Memilih Judul	6
F. Sumber-sumber Data	6
G. Metode Penelitian	7
H. Analisa Data	9
I. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Panti Asuhan	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Panti Asuhan	12
B. Perkembangan Agama Pada Anak	20
C. Anak Asuh dan Problematikannya	28
D. Perkembangan Pribadi Anak	30
E. Rukun Islam	41

BAB III DATA PENELITIAN

A. Keadaan Geografi lokasi Penelitian	46
B. Latar Belakang Berdirinya Panti Asuhan Putri Aisyiyah	47
C. Asas dan Tujuan Serta Sifat Panti Asuhan Putri Aisyiyah	49
D. Struktur Organisasi Beserta Data-data Panti Asuhan	50
E. Program Kegiatan dan Pembinaan Panti Asuhan	56
F. Penyajian Data	61

BAB IV ANALISIS DATA

A. Tingkat Pemahaman Keagamaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah II	67
B. Pemahaman Keagamaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah II	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran-saran	95

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan tentang “ Studi Keagamaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah II Kebonsari Surabaya “. Penelitian bertujuan untuk memberikan jawaban pertanyaan tentang bagaimana tingkat pemahaman dan pengamalan keagamaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah II. Dalam hal ini metode yang penulis gunakan untuk menjawab rumusan masalah di atas yaitu dengan metode deskriptif analisis dan metode kuantitatif

Faktor yang mempengaruhi perkembangan keagamaan, tingkat kecerdasan, tingkat pemahaman, dan pengamalan keagamaan mereka adalah dari keluarga, kehidupannya, lingkungannya, umur dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda.

Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman dan pengamalan keagamaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah II tergolong tinggi karena adanya faktor utama yaitu sejak awal masuk panti asuhan anak-anak sudah ditanamkan tentang ketauhidan dan mendapatkan pelajaran tentang keagamaan dari panti, dari luar panti maupun dari sekolah. Dan pendidikan keagamaan yang mereka dapatkan maupun yang diajarkan bukan merupakan teori-teori saja melainkan dipraktikkan sesuai dengan bentuk pengamalannya.

Yang menjadi kekurangan obyek penelitian dalam relevansinya dengan pembahasan ini telah penulis antisipasi dengan memberi beberapa saran untuk kebaikan bersama.

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Tabel 1.....	48
3.2 Tabel 2.....	52
3.3 Tabel 3.....	53
3.4 Tabel 4.....	62
4.1 Tabel 5.....	68
4.2 Tabel 6.....	78
4.3 Tabel 7.....	81
4.4 Tabel 8.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pemahaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya. Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka pada masa dewasanya nanti, tidak akan merasakan pentingnya agama dalam kehidupannya, dan cenderung kepada sikap negatif terhadap agama.

Pembinaan kehidupan beragama tidak dapat dilepaskan dari pembinaan kepribadian secara keseluruhan, karena kehidupan beragama itu adalah bagian dari kehidupan itu sendiri. Sikap atau tindakan seseorang dalam hidupnya tidak lain dari pantulan pribadinya yang tumbuh dan berkembang sejak lahir, bahkan itu semua kumpulan pengalaman pada umur-umur pertumbuhan (dari umur nol sampai dengan masa remaja terakhir). Terutama pengalaman yang dilalui baik pengalaman yang didapat melalui pendengaran, penglihatan atau perlakuan yang diterima.

Tauhid akan membebaskan manusia dari perasaan keluh kesah, bingung menghadapi persoalan hidup dan akan bebas dari rasa putus asa. Selain itu dengan tauhid, seorang Muslim memiliki jiwa besar, tidak berjiwa kerdil, memiliki jiwa yang agung dan tenang, tuma'ninah. Oleh karena itu tauhid dapat memberi kebahagiaan hakiki, pada manusia di dunia, dan bahagia abadi di akherat kelak,

karena itu pendidikan tauhid adalah penting bagi manusia, terutama bagi generasi muda sebagai cermin harapan masa datang.

Pada generasi muda, khususnya pada anak-anak terdapat tingkatan-tingkatan konsep mengenai Tuhannya. Pada tingkatan perkembangan ini anak menghayati konsep ketuhanan dengan tingkat perkembangan intelektualnya dan dalam kehidupan sehari-hari itu anak-anak dapat menerapkannya sesuai dengan apa yang mereka serap.

Memahami konsep keagamaan pada anak-anak berarti memahami sifat agama pada anak-anak. Sesuai dengan ciri yang mereka memiliki, pada sifat agama pada anak-anak tumbuh mengikuti pola ide agama mereka. Konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka. Hal tersebut dapat dimengerti karena anak sejak usia muda telah melihat, dan mempelajari hal-hal yang berada di luar dari mereka. Mereka telah melihat dan mengikuti apa yang mereka kerjakan, dan diajarkan orang dewasa, dan orang tua mereka tentang sesuatu yang berhubungan dengan kemashalatan agama. Orang tua mempunyai pengaruh terhadap anak sesuai dengan prinsip eksplorasi yang mereka memiliki. Dengan demikian, ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang mereka pelajari dari para orang tua maupun guru mereka. Bagi mereka sangat mudah untuk menerima ajaran dari para orang tua dewasa, walaupun belum mereka sadari sepenuhnya manfaat ajaran tersebut. Berdasarkan hal itu maka hubungan anak dengan orang tua itu mempunyai pengaruh di dalam perkembangan agama anak, tingkat pemahaman

anak memahami Tuhannya. Maka apabila si anak tidak mempunyai orang tua karena ditinggal, dan ditiptkan di panti asuhan, mereka akan mendapatkan pengetahuan agama dari orang lain, dan padahal agama itu masuk pribadi anak bersama dengan pertumbuhan pribadinya.

Allah berfirman dalam Surat Dhuhaa ayat 9 yang berbunyi :

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرَ

Artinya : *Sebab itu, terhadap anak yatim janganlah kamu berlaku sewenang-wenang.*¹

Berdasarkan hal-hal tersebut ayat di atas dan didorong oleh kesadaran bernegara dan beragama, maka didirikan panti asuhan yang digunakan sebagai lembaga sosial untuk menampung anak-anak yatim, piatu, anak keluarga muslim yang kurang mampu dan anak terlantar lainnya.

Sebagai lembaga yang terdaftar di departemen sosial, panti asuhan berfungsi sebagai wadah penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial, baik dalam kebutuhan pendidikan jasmani (makan, pakaian dan tempat tinggal) dan kebutuhan pendidikan rohani dengan memperoleh keterampilan dan kebutuhan beragama.

Sujanto dalam bukunya "Psikologi Perkembangan" berpendapat bahwa dalam keluargalah anak itu berkembang, oleh karena itu keluarga menduduki tempat terpenting bagi terbentuknya pribadi anak secara keseluruhan. Keluarga

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Toha Putra, 1989, 1070.

membentuk watak kebiasaan, hobby, cita-cita, memberi dasar keagamaan dan peranan sifat.²

Maka panti asuhan diharapkan sebagai keluarga bagi anak asuh yang mampu memberikan nilai dan norma agama, asusila yang baik, pendidikan akhlak, kebiasaan dan keterampilan yang nantinya bisa dijadikan bekal bagi kehidupan di masyarakat dan untuk membentuk kemandirian anak asuh.

Oleh karena itu penulis ingin sekali mengangkat permasalahan tersebut sebagai bahan penelitian, karena penelitian ini dianggap penting sekali bagi umat Islam untuk menanamkan agama terutama ketauhidannya sejak usia dini pada keluarga mereka.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah, guna mendapatkan masalah berdasarkan pemikiran mengenai masalah pokok. adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pemahaman keagamaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah II ?
2. Bagaimana pengamalan keagamaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah II

C. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dari judul “Studi Keagamaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah II” penulis menjelaskan arti kata-kata yang terkandung dalam judul tersebut :

² Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Aksara Baru, 1987), 16

- Studi : berasal dari kata bahasa Inggris “*study*” yang berarti belajar pelajaran.³ Pelajaran, penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.⁴
- Keagamaan : yang berhubungan dengan agama.⁵
- Panti Asuhan : rumah atau asrama sebagai tempat untuk menampung dan merawat anak yatim, piatu dan anak terlanjar.⁶
- Putri Aisyiyah II : nama suatu yayasan atau asrama putri yang menjadi obyek penelitian.
- Kebonsari : nama salah satu desa atau Kelurahan.
- Surabaya : nama salah satu kotamadya

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul tersebut adalah tentang tingkat pemahaman keagamaan serta pengalaman keagamaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah II di Kebonsari-Surabaya.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sejalan perumusan di atas, maka tujuan dan kegunaan penelitian dalam

pembahasan skripsi ini, sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui tingkat pemahaman keagamaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah II.

John M. Echols, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1993), 563.

Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995), 153

Hasan Hiwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002) 12

Ibid, 826

b. Untuk mengetahui pengamalan agama Panti Asuhan Putri Aisyiyah II.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan :

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk usaha dalam melengkapi persyaratan dalam penyelesaian program sarjana.
- b. Bisa menjadi penambah wawasan dalam kaitannya dengan tingkat pemahaman keagamaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah II.
- c. Bagi masyarakat yang telah mengalami perkembangan teknologi modern, orientasi pada bidang kerja semakin meluas, sehingga mengabaikan pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak terlantar, yatim, piatu, miskin. Hasil penelitian ini diharapkan sedikit banyak memberikan sumbangan wawasan ke arah keagamaan.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul karena selama ini belum pernah dilakukan suatu penelitian mengenai studi keagamaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah II dan dapat memberikan gambaran yang utuh tentang tingkat pemahaman keagamaan dan pengamalan keagamaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah II.

F. Sumber-sumber Data

Untuk penggalan data secara obyektif, maka sumber yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Library research

Yaitu penelitian meneliti dan mengambil data secara tertulis dari literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

2. Field research

Yaitu data yang langsung mengadakan penelitian pada lokasi penelitian di Panti Asuhan Putri Aisyiyah II guna mendapat suatu keterangan atau data yang diperoleh dari anak asuh.

G. Metode Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah anak panti asuhan putri Aisyiyah II. Karena subyeknya hanya 39 kurang dari 100. lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi obyek. Pada populasi diteliti dan hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi.⁷

2. Metode pengumpulan data

Sebagai upaya pengumpulan data, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain sebagai berikut :

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 108

a. Metode observasi

Observasi adalah merupakan cara observasi yang bersifat langsung, merupakan percakapan yang dilakukan peneliti dengan responden untuk mendapatkan suatu informasi yang berkenaan dengan pendapat aspirasi, keinginan, keyakinan dan lain-lain dari informasi.⁸

b. Metode interview/wawancara

Wawancara adalah merupakan cara observasi yang bersifat langsung merupakan percakapan yang dilakukan peneliti dengan responden untuk mendapatkan suatu informasi yang berkenaan dengan pendapat aspirasi, keinginan, keyakinan dan lain-lain dari informasi.⁹

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen, arsip-arsip, serta catatan-catatan suatu obyek. Maksudnya yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara mengutip, mencaat pola dokumen-dokumen, tulisan-tulisan tertentu yang dapat memberi informasi terhadap suatu masalah.¹⁰

3. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan secara logis yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian. Angket ini digunakan

⁸ *Ibid*, 204

⁹ *Ibid*, 200

¹⁰ *Ibid*, 206

untuk memperoleh informasi dari Panti Asuhan Putri Aisyiyah II Kebonsari-Surabaya tentang tingkat keagamaan dan pengamalan keagamaannya.¹¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

I. Analisa Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya mengolah data atau menganalisa dari data yang diperoleh. Mengolah data adalah usaha konkrit untuk membuat data-data tersebut dapat berbicara. Sebab tanpa adanya penganalisaan, data itu akan tidak berarti.

Untuk menganalisanya perlu adanya teknik analisis yang tepat, agar dapat menguji dengan benar dari hipotesa yang telah dibuat. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis statistik dan non statistik.

Teknik analisis statistik adalah cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data penyelidikan yang berwujud angka-angka. Sedangkan analisis data non statistik adalah cara yang digunakan untuk menganalisa data yang sifatnya bukan angka artinya bersifat kualitatif.¹²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Analisa data dalam penelitian ini akan digunakan sebagai langkah untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan oleh peneliti yaitu untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah menggunakan metode analisis deskriptif atau non statistik. Dan hasil angket selanjutnya akan diolah dengan analisa kualitatif. Dengan menggunakan rumus prosentase, sehingga frekuensi

¹ *Ibid*, 2001

² *Ibid*, 213

setiap jawaban akan dinyatakan dengan persen. Prosentase setiap jawaban diperoleh dengan membandingkan frekuensi setiap jawaban pada suatu pertanyaan. Maka prosentase sama dengan frekuensi jawaban bagi jumlah responden dikalikan 100 atau :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

F : frekuensi yang sedang dicari prosentase

N : jumlah frekuensi atau banyaknya responden/individu

P : angka prosentase.¹³

Rumusan di atas untuk mengetahui data-data dari angket tentang tingkat pemahaman keagamaan dan pengamalan keagamaan.

I. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah memahami isi skripsi ini, penulis membagi menjadi 5 (lima) bab yang saling berkaitan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, penegasan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan memilih judul, sumber-sumber data, metode penelitian, analisa data dan sistematika pembahasan.

¹³ Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), 48

Bab II merupakan landasan teori yang membahas tentang konsep Panti Asuhan. Perkembangan agama pada anak. Anak asuh dan problematikanya. Perkembangan pribadi anak, Rukun Islam.

Bab III membahas Data Penelitian yang terdiri atas keadaan geografis, lokasi penelitian, latar belakang berdirinya panti asuhan, asas dan tujuan serta sifat panti asuhan, struktur organisasi serta data-data panti asuhan yang terdiri dari data jenjang pendidikan anak, data nama-nama anak asuh, syarat-syarat penerimaan anak asuh dan sarana prasarana. Program kegiatan dan pembinaan panti asuhan. Penyajian data.

Bab IV yang berisikan Analisa Data yang membahas tentang tingkat pemahaman keagamaan dan pengamalan keagamaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah II.

Bab V merupakan penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dari skripsi yang berawal dari rumusan masalah dilengkapi dengan saran-saran yang membantu dalam perbaikan skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Konsep Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Berbicara tentang Panti Asuhan secara tidak langsung kita berbicara, masalah kesejahteraan anak, karena didirikannya Panti Asuhan ini merupakan salah satu cara anak-anak terlantar = yatim piatu dan miskin. Atau dengan kata lain yang menjadi sasaran dalam Panti Asuhan adalah anak-anak terlantar, yakni anak berbagai sebab tidak memperoleh perawatan dan asuhan secara wajar sehingga mengalami hambatan dan gangguan baik dalam pertumbuhan fisik, mental dan sosial. dalam hal ini adalah beberapa pendapat mengenai pengertian Panti Asuhan.

- a. WJS. Poerwodarminto, mengartikan Panti Asuhan sebagai tempat memelihara anak yatim piatu¹⁴
- b. Dalam pedoman Panti Asuhan disebutkan bahwa Panti Asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan, pengganti dalam memenuhi kebutuhan fisik mental, dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tetap

¹⁴ WJS. Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 710

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan.¹⁵

Dari pengertian tersebut di atas dapat diambil dua pemahaman yaitu Panti Asuhan sebagai lembaga dan sebagai tempat pemberi pelayanan pengganti.

a. Panti Asuhan sebagai lembaga berarti

- 1) Didirikan atas dasar kesejahteraan, formal dan terorganisir.
- 2) Sebagai lembaga sosial Panti Asuhan memiliki :
 - a) Program pelayanan
 - b) Kegiatan pelayanan
 - c) Tenaga pelaksana pelayanan
 - d) Fasilitas pelayanan

b. Panti Asuhan memberikan pelayanan pengganti, dalam hal ini berarti mengganti fungsi keluarga dan berarti pula mengganti memungkinkan kebutuhan anak asuh untuk memenuhi kebutuhan fisik secara wajar dan mengembangkan mental dan daya pikir sehingga anak asuh dapat mencapai tingkat kedewasaan yang lebih matang.

Panti Asuhan sebagai lembaga yang berfungsi memberikan pelayanan pengganti senantiasa mengusahakan agar pelayanan yang diberikan dapat menyamai atau paling tidak mendekati dengan suasana keluarga, sehingga

¹⁵ Pedoman Panti Asuhan, Direktorat Kesejahteraan Anak dan Keluarga, (Dir Jend Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial, Dep Sosial RI, 1979), 6

anak asuh akan merasa seperti tinggal dalam rumah sendiri. Anak diharapkan dapat bebas bergaul dengan teman sebaya dan masyarakat sekitarnya serta dapat menjalankan peran sosialnya.

2. Dasar dan Tujuan Panti Asuhan

Mengurus anak yatim atau anak terlantar adalah wajib bagi umat manusia, karena setiap umat manusia, karena setiap manusia adalah mempunyai hak yang sama. adapun dasar yang digunakan dalam pendirian Panti Asuhan adalah :

a. Dasar Reliens

Agama Islam sangat memperhatikan fakir miskin dan anak yatim, sehingga dalam Al-Qur'an dan Hadits hanya disebutkan ajaran untuk menyantuni anak yatim dan fakir miskin, karena dengan demikian akan terbina suatu masyarakat yang kuat, saling tolong menolong, kasih mengasihi serta penuh persaudaraan, adapun ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar penyantunan anak yatim antara lain.

Surat Al Maa'un ayat 1-3 berbunyi :

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ
الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾

Artinya : *“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin”*.¹⁶

¹⁶ Q-5 Al-Maa'un : 107: 1-3

Surat An-Nisa' ayat 6 berbunyi :

وَأَبْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ

Artinya : "Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin"¹⁷

b. Dasar Yuridis

Untuk menyelenggarakan usaha-usaha kesejahteraan sosial kita mempunyai landasan yang kuat, yakni landasan ideal Pancasila yang tertera pada sila, kedua, "Keadilan sosial yang bagi seluruh rakyat Indonesia". Sedangkan landasan konstitusionalnya adalah Undang-undang Dasar 1945, yang antara lain disebutkan dalam Pasal 27 ayat 2 yang berbunyi "Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi manusia", serta Pasal 34 yang berbunyi "Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara."¹⁸

Maka jelaslah bahwa pendirian Panti Asuhan itu dilindungi oleh negara, sehingga setiap warga negara diberi kesempatan untuk memperoleh pekerjaannya demi kelangsungan hidupnya, demikian juga fakir miskin dan anak-anak terlantar mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan bimbingan dan kesempatan untuk berusaha. Adapun tujuan didirikannya Panti Asuhan adalah Panti Asuhan yang bertujuan agar anak asuh dapat menjadi warga masyarakat. dapat

¹⁷ Q-5 An-Nisa' : 4,6

¹⁸ Arj. H. Gunawan, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia* (tentu : Bima Karya, 1980), 122

hidup layak dan mandiri serta, penuh tanggung jawab baik pada diri sendiri keluarga maupun masyarakat.

Dari tujuan inilah diharapkan Panti Asuhan mampu merealisasikan sehingga Panti Asuhan tidak menjadi penampungan sementara tapi dapat memberikan pengetahuan dan pendidikan yang memadai bagi anak asuh, sehingga sanggup mengantisipasi keadaan masyarakat.

Adapun yang menjadi sasaran pelayanan Panti Asuhan menurut Ary H. Gunawan antara lain:

- 1) Anak yatim, anak piatu atau anak yatim piatu yang tidak memiliki kemampuan ekonomi untuk bekal sekolah dan belajar.
- 2) Anak dari keluarga miskin.
- 3) Anak dari keluarga yang tidak mempunyai penghasilan tertentu (tuna karya) membiayai sekolah anaknya.
- 4) Anak yang tidak mempunyai ayah, ibu dan keluarga serta belum ada yang lain yang membantu biaya sekolah.

Anak-anak yang disebutkan di atas adalah termasuk anak yang kurang beruntung dalam hidupnya, dan kalau hal ini dibiarkan, akan terganggu perkembangan jasmani dan rohaninya, serta sosial ekonominya. Oleh karena itu perlu adanya pelayanan khusus terhadap kebutuhan jasmani dan rohani agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

¹⁹ Ary H. Gunawan, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia* (tt: Bina Karya, 1980) 122

Mengenai keberadaan Pantti Asuhan di samping sebagai sosial juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan. Dikatakan sebagai lembaga sosial, karena Pantti Asuhan bergerak dalam usaha kesejahteraan sosial, yang khususnya melayani anak-anak terlantar, yatim piatu dan miskin. Sedangkan dikatakan sebagai lembaga pendidikan karena dalam Pantti Asuhan terdapat proses belajar mengajar yang terjadi antara anak asuh dan pengasuh adalah usaha pendidikan yang berbentuk, pendidikan non formal.

Sebagai salah satu jalur pendidikan luar sekolah Pantti -Asuhan terdapat perhatian dan dorongan dari berbagai lembaga terutama departemen Agama. Dalam hal ini Islam sangat memperhatikan nasib terlantar. Agama Islam sangat mencela orang Muslim yang bertindak semena-mena menghardik dan tidak memberikan kasih sayang kepada yatim dan orang miskin.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa agama Islam sangat memberikan perhatian sangat besar terhadap pemeliharaan anak yatim. Memberikan santunan kepada anak yatim dan terlantar tidak cukup hanya dengan memberikan makan dan minum, pakaian dan tempat tinggal saja, melainkan makan dan minum, pakaian dan tempat tinggal saja, melainkan juga harus memberikan kasih sayang, asuhan dan bimbingan. Tujuan akhir dari santunan di sini adalah membina mereka agar tumbuh dan berkembangnya wajar dan berkembang menjadi pribadi

yang mandiri, sehingga berguna bagi dirinya, keluarganya dan masyarakat sekitar.

Uraian di atas menunjukkan betapa pentingnya memelihara dan mengasuh anak yatim, baik ditinjau dari segi agama maupun sosial. oleh karena itu perlu adanya tempat untuk mengurus mereka yakni lembaga sosial / Panti Asuhan di mana anak-anakanak tersebut akan dididik dan dibekali berbagai macam keterampilan yang dapat berguna bagi dirinya kelak.

3. Pola Asuh dan Pelaksanaan

Pelayanan pokok dalam asuhan keluarga berupa pembinaan pribadi dengan mengembangkan dengan mengembangkan potensi dan kemampuan anak, serta pelayanan yang menyangkut aspek pendidikan pelayanan pokok lainnya yang berupa fisik dan kesehatan dengan memberikan gizi dan perawatan kesehatan yang baik membutuhkan sistem usaha yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pola Asuhan

Pola asuhan dapat diklarifikasikan menjadi :

1) Pola asuhan berbentuk asramah

Panti asuhan ini berarti anak asuh dikelompokkan dalam jumlah yang besar dan mereka ditempatkan dalam gedung yang berbentuk asramah (diasramahkan). Di dalam asramah tersebut hanya ada satu atau

beberapa petugas yang bertindak sebagai bapak atau ibu asuh. Pola ini mempunyai beberapa kelemahan antara lain karena intensif, kurang merata pengawasan dan bimbingan kepada mereka. Sedangkan kelebihanannya adalah asramah dapat menampung anak dalam jumlah yang besar dan pembiayaannya relatif murah

2) Pola asuh berbentuk cottage

Pola berbentuk cottage (unit rumah masing-masing masing) keluarga ini sifatnya lebih kecil yaitu anak-anak anak dalam kelompok kecil panti asuhan. Sistem ini lebih menjamin adanya kemiripan dengan kehidupan keluarga. Wajar, sehingga anak asuh lebih memiliki kesempatan untuk mengembangkan identitas kepribadiannya di samping itu bimbingan dan pengawasan serta perhatian orang tua asuh akan lebih intensif.

b. Pola Pelayanan

Dalam memberikan pelayanan sosial, maka panti asuhan dikelompokkan menjadi dua jenis :

1) Pola pelayanan tertutup

Panti asuhan dengan pola pelayanan tertutup, yaitu pelayanan yang diberikan kepada anak asuh dengan tidak memberikan kesempatan anak asuh untuk bebas bergaul dengan anak-anak anak masyarakat sekitar.

2) Pola pelayanan terbuka

Dalam pelayanan terbuka ini panti asuhan berpartisipasi secara timbal balik dengan masyarakat melalui jalur-jalur hubungan kerja dengan berbagai unsur di dalam masyarakat yang memiliki potensi dan fasilitas untuk membantu panti, baik keterlibatan dalam usaha, mengasuh anak maupun dalam menempatkan anak setelah terminasi asuh dan kegiatan-kegiatan lainnya.

B. Perkembangan Agama pada Anak

Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohani, maka agama pada anak turut dipengaruhi perkembangan itu. Anak bukanlah orang dewasa yang kecil. Oleh karena itu agama yang cocok untuk orang dewasa tidak akan cocok bagi anak-anak. Kalau kita ingin supaya agama mempunyai arti bagi anak-anak, hendaklah disajikan dengan cara yang lebih kongrit, dengan bahasa yang dipahaminya dan kurang bersifat dogmatik.

Menurut Djalaluddin, dalam bukunya Psikologi Agama mengatakan perkembangan agama pada anak-anak itu melalui tiga tingkatan, yaitu:

1. Tingkat Dongeng

Tingkat ini di mulai pada anak-anak yang berusia 3-6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkatan perkembangan ini anak menghayati konsep keTuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan

masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi, hingga dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan konsep fantastis yang dihipu oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

2. Tingkat Kenyataan

Tingkat ini di mulai sejak anak masuk sekolah dasar hingga ke usia (masa usia). Pada masa ini, ide keTuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan. Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lain. Pada masa ini ide keagamaan anak didasarkan atas dorongan emosi anak, hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis. Berdasarkan hal itu, maka pada masa ini anak-anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat di sekolah oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka. Segala bentuk tindak (amal) keagamaan mereka ikuti dan pelajari dengan penuh minat.

3. Tingkat Individu

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualistis ini terbagi atas tiga golongan, yaitu:

- a. Konsep ke-Tuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh luar.

b. Konsep ke-Tuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat perorangan.

c. Konsep ke-Tuhanan yang bersifat humanistik dipengaruhi oleh faktor intern, yaitu perkembangan usia dan faktor ekstern berupa pengaruh luar yang dialaminya.²⁰

1. Timbulnya Jiwa Keagamaan Pada Anak

Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah fisik maupun psikis, walaupun dalam keadaan yang demikian, ia telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat laten. Potensi bawaan ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap, lebih-lebih pada usia dini.

Menurut Djalaluddin dalam bukunya Psikologi Agama, mengatakan bahwa sesuai dengan prinsip pertumbuhan, seorang anak menjadi dewasa memerlukan bimbingan sesuai dengan prinsip yang dimilikinya, yaitu:

a. Prinsip biologis.

b. Prinsip tanpa daya.

c. Prinsip eksplorasi.²¹

Menurut beberapa ahli, anak dilahirkan bukanlah sebagai makhluk yang religius. Selain itu, ada pula yang berpendapat sebaliknya. Ada yang berpendapat mengenai pertumbuhan agama pada anak itu antara lain:

²⁰ Djalaluddin, *Psikologi Agama.....*, 57

²¹ *Ibid*, 64

a. Rasa ketergantungan

Manusia dilahirkan ke dunia ini memiliki empat keinginan, yaitu keinginan untuk berindung, keinginan akan pengalaman baru, keinginan untuk mendapat tanggapan, dan keinginan untuk dikenal. Berdasarkan kenyataan dan kerjasama dari keempat keinginan itu, maka sejak bayi dilahirkan hidup dalam ketergantungan, melalui pengalaman-pengalaman yang diterimanya dari lingkungan itu kemudian terbentuklah rasa keagamaan pada diri anak.

b. Instink keagamaan

Manusia sudah memiliki beberapa instink, diantaranya instink keagamaan. Pada bayi belum terlihat tindak keagamaan pada dirinya karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang kematangan berfungsinya instink itu belum sempurna. Misalnya instink sosial pada anak sebagai potensi bawaannya sebagai makhluk homosocius, baru akan berfungsi setelah anak dapat bergaul dan berkemampuan untuk berkomunikasi. Jadi, instink sosial itu tergantung dari kematangan fungsi lainnya. Demikian pula instink keagamaan.²²

2. Sifat Keagamaan Pada Anak

Perkembangan pengertian anak-anak tentang agama sejalan dengan pertumbuhan kecerdasan yang dilaluinya. Karena anak-anak cenderung kepada memandang segala sesuatu dalam lingkungannya itu hidup seperti

²² *Ibid*, 66

manusia, demikianlah Tuhan bagi mereka. Hidup sebagai kehidupan manusia biasa, dia memahami sesuatu yang diajarkan kepadanya sesuatu dengan kemampuannya untuk mengerti dalam batas pengalamannya.

Djalaluddin menyatakan dalam bukunya, Psikologi Agama, bahwa bentuk dan sifat agama pada anak dapat dibagi atas:

a. Tidak mendalam

Mereka menganggap Tuhan itu bersifat seperti manusia, karena pemikiran anak itu masih bersifat sederhana.

b. Egosentris

Perkembangan anak memiliki kesadaran akan diri sendiri akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalamannya. Mulailah subur pada diri anak, maka akan tumbuh keraguan pada rasa egonya. Sehubungan dengan hal itu maka dalam masalah keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan diri sendiri, dan telah menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya.

c. Pengalaman

Pada umumnya, konsep mengenai ke-Tuhanan pada anak berasal dari pengalamannya di kala ia berhubungan dengan orang lain. tapi suatu kenyataan bahwa konsep ke-Tuhanan mereka tampak jelas menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan.

d. Ucapan dan praktek

Kehidupan agama pada anak-anak sebagian besar tumbuh mula-mula secara ucapan. Mereka menghafal secara ucapan kalimat-kalimat keagamaan dan selain itu pula dari amalan yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntutan yang diajarkan kepada mereka. Latihan-latihan bersifat ucapan keagamaan yang bersifat praktek merupakan hal yang berarti dan merupakan salah satu ciri dari tingkat perkembangan agama pada anak.

e. Imitatif

Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan bahwa tindak keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya diperoleh dari meniru. Misalnya berdo'a, mengaji, dan sholat.

f. Rasa heran

Rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terakhir pada anak. Rasa heran pada anak ini belum bersifat kritis dan kreatif. Rasa kagum mereka dapat disalurkan melalui cerita-cerita yang menimbulkan rasa takjub.²³

3. Tuhan Sebagai Keharusan Moral Bagi Anak

Sesungguhnya pertumbuhan kesadaran moral pada anak, menyebabkan agama anak-anak mendapatkan lapangan baru (moral) maka bertambah pula perhatiannya terhadap nasehat-nasehat agama, dan kitab suci

²³ *Ibid*, 74

baginya tidak lagi merupakan kumpulan Undang-undang yang adil, yang dengan itu Allah menghukum dan mengatur guna menunjuki kita kepada kebaikan, surga dan neraka tidak lagi kepercayaan yang merupakan macam-macam hal dari khayalan akan tetapi telah merupakan keharusan moral, yang dibutuhkan oleh anak, guna mengekang dirinya dari kesalahan-kesalahan dan mengimbangi kekurangan yang terasa olehnya dan ia merasakan pula perlunya keadilan Tuhan. Tuhan di samping menjadi sandaran emosi, juga menolong moral, yang berarti, penolong anak-anak dalam menghadapi dorongan-dorongan jahat yang timbul dalam hatinya. Tuhan juga perlu untuk menyempurnakan gambarannya tentang kebaikan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dosa, pahala dan sebagainya.

Pada akhirnya masa anak-anak terlihat perhatiannya yang sangat kepada Tuhan, karena ia penolong yang baik, memberikan kompensasi terhadap kekurangan yang dideritanya, dan Dia menolong orang yang lemah, dan membalas orang yang dianiaya.

Sebagai pendapat Dr. Zakiyah Daradjat dari dalam bukunya ilmu jiwa agama adalah latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti sholat, dosa, membaca Al-Qur'an, menghafalkan ayat-ayat atau surat-surat pendek, sholat berjama'ah di sekolah, masjid atau mushollah harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lama kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Dia membiasakan sedemikian rupa, sehingga dengan sendirinya ia akan terdorong untuk melakukannya, tanpa seruan prinsip agama

Islam tidak ada paksaan, tapi ada keharusan pendidikan yang dibebankan kepada orang tua dan guru atau orang yang mengerti agama (ulama).²⁴

Dari pembentukan sikap pembinaan moral dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pembinaan pertama adalah orang tuanya, kemudian guru khususnya pengurus yayasan (ulama), semua pengalaman yang dilaluinya merupakan untung penting dalam pribadinya. Sikap agama terhadap agama dibentuk pertama kali adalah dari hubungan orang tua dengan anak asuhnya, kemudian disempurnakan oleh orang lain yang mengerti agama. Kalau orang mengerti agama (ulama) dapat membuat dirinya disayangi oleh remaja, maka pembinaan sikap positif terhadap ajaran Islam akan mudah terjadi, akan tetapi bila ulama maupun orang tua asuh dalam hubungannya kurang baik terhadap mereka akan sukar sekali baginya membina sikap positif remaja terhadap agama. Pengurus akan disenangi oleh anak didiknya apabila seseorang pengurus dapat memahami perkembangan jiwa dan kebutuhan-kebutuhan kemudian melaksanakan pembinaan agama tersebut.

Adapun garis-garis besar pendidikan anak dalam Islam adalah:

a. Pendidikan tauhid

Yaitu menanamkan keimanan kepada Allah sebagai Tuhan (sesembahan) Yang Maha Esa.

²⁴ Zakiyah Daaaradjat, *Ilmu Jiwa Agama.....*, 63

b. Pendidikan sholat

Yaitu sebenarnya kewajiban sholat ini dibebankan kepada mukallaf, artinya anak baru wajib melaksanakan sholat kalau sudah aqil baligh.

c. Pendidikan sopan santun dalam keluarga

Yaitu anak-anak harus patuh dan taat kepada orang tua. Dalam pendidikan adab sopan santun harus pula ditanamkan pada hubungan baik antara anak dengan orang tuanya, terutama pada saat mereka sudah tua.

d. Pendidikan adab sopan santun dalam bermasyarakat (kehidupan sosial)

Yaitu dalam kehidupan bermasyarakat harus dikenalkan dan latihan kepada anak terutama menjelang mereka dewasa budi pekerti dan adab sopan santun dalam pergaulan.

C. Anak Asuh dan Problematikanya

Anak asuh dari anak yatim atau piatu, yatim piatu, anak-anak terlantar dan anak-anak yang mengalami broken home, tentu banyak mengalami problem. Banyak sekali hal-hal yang dirasakan mengganggu tersebut timbul karena mereka telah kehilangan orang tua. Sebagai langkah hati yang berarti pula mereka telah kehilangan tempat meminta, mengadu, mengharap, sumber kasih sayang, bermanja dan sebagainya. Pendek kata, orang tua adalah tempat pelarian anak dan menentukan segala kebutuhannya. Dan bila kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak

terpenuhi maka timbul tekanan-tekanan dalam jiwanya yang kemudian timbul sebagai masalah sesuai dengan tekanan yang ada dalam jiwanya.

Dapat disimpulkan yang menjadi hambatan (problem) bagi anak asuh pada umumnya adalah :

1. Kesejahteraan rohani.
2. Kesejahteraan jasmani.
3. Kesejahteraan sosial.
4. Kesejahteraan ekonomi.

Empat masalah anak-anak yatim piatu (anak asuh) tersebut merupakan penjabaran dan pelaksanaan daripada Undang-undang No. 4 Tahun 1979 yang berbunyi:

Pasal 2.1 Anak berhak atas kesejahteraan perawatan asuhan dan kasih sayang, baik dalam keluarga maupun dalam usaha khususnya untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar.

Pasal 4.1 Anak yang tidak mempunyai orang tua berhak memperoleh asuhan oleh negara atau orang atau badan.²⁵

Dalam pembahasan tentang anak yatim atau piatu (anak asuh) ada beberapa ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang masalah kebutuhan kasih sayang.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 220 Allah berfirman, demikian ayat yang menerangkan betapa kompleks problema anak-anak yatim dan betapa wanita mulia orang dapat membimbing, mengasuh, mendidik mereka sehingga

²⁵ *Undang-Undang Dasar 1945*, (Surabaya: Apollo, 2002), 3

anak mampu menyisihkan problemnya mereka bisa tumbuh dan berkembang dengan wajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Perkembangan Pribadi Anak

Anak akan tumbuh sesuai dengan agamanya kedua orang tuanya. Merekalah orang yang secara kuat mempengaruhi anak-anaknya. Anak-anak siap menerima segala ukuran dan akan cenderung pada setiap yang diucapkan. Karenanya, jiwa kita mengajari dan membiasakan anak-anak dengan kebaikan maka mereka akan tumbuh dalam kebaikan itu. mereka akan bahagia di dunia dan akhirat dan kita juga akan bahagia bersama mereka.

Menurut M. Rasyid Dimas dalam bukunya 25 Kiat Mempengaruhi Jiwa Dan Akal Anak, mengatakan bahwa:

Anak bagaikan lembaran putih yang mungkin ditulisi apa saja sesuai dengan yang kita inginkan. Fitrahnya bersih tidak tercoret gambar apapun. Masa anak-anak adalah fase pertumbuhan yang paling penting dan paling besar digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pengaruhnya terhadap jiwa. Fase ini merupakan masa pembentukan kepribadian. Ini semua dimaksudkan agar kita dapat mempersiapkan anak panti asuhan sebagai orang-orang masa depan dan orang-orang abad mendatang yang penuh dengan tantangan agar ia kelak menjadi orang yang tangguh dalam memikul segala beban dan mengemban tanggung jawab dan kemudian ia menjadi panutan karakter

kesehatan jiwanya, kebersihan hatinya, ketinggian akhlaknya, keindahan perilakunya, keserasian penampilannya, dan kelemahan-lembutan pergaulannya.²⁶

Menurut M. Anis Matta dalam bukunya *Membentuk Karakter Cara Islam*, mengatakan manusia tumbuh dan berkembang dengan pembauran yang sangat rumit dari sekian banyak unsur yang secara komulatif membentuk kepribadiannya. Masing-masing unsur tumbuh dan berkembang dalam suatu tahapan tertentu, yang berbeda antara satu unsur dengan unsur yang lain, namun saling mempengaruhi.²⁷

Maka unsur fisik manusia tumbuh dan berkembang mengikuti tahapan tertentu, seperti juga unsur jiwanya tumbuh dan berkembang menurut tahapan tertentu. Sementara itu unsur akan (intelektualitas) dalam dirinya, tumbuh berkembang dan kemudian terbentuk mengikuti tahapan tertentu sepanjang usianya.

Nyatalah bahwa pendidikan individu dalam Islam mempunyai satu tujuan yang jelas dan tertentu yaitu menyiapkan individu untuk dapat beribadah kepada Allah. dan tidak perlu dinyatakan lagi bahwa totalitas agama Islam tidak membatasi pengertian ibadah pada sholat, puasa, haji, tetapi setiap karya yang dilakukan seseorang muslim dengan niat untuk Allah semata merupakan ibadah.

²⁶ Rasyid Dimas, *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak*, (Jakarta: Rabbani Press, 2002), 15

²⁷ Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003), 58

1. Pola Pembinaan Keagamaan (Akhlak dan Sholat) Secara Melembaga

a. Pola Pembinaan Keagamaan Akhlak

Pembinaan keagamaan (akhlak) anak asuh yang pertama adalah pada waktu anak-anak, maka apabila seorang anak remaja dibiarkan melakukan sesuatu yang kurang baik dan kemudian telah menjadi kebiasaannya, maka akan sukarlah untuk meluruskannya. Artinya bahwa pendidikan (pembinaan) budi pekerti atau akhlak yang tinggi dan wajib di mulai di rumah dalam keluarga (lembaga), sejak waktu anak sampai remaja.

Untuk pendidikan (pembinaan) moral dan akhlak dalam Islam terdapat metode atau cara antara lain:

- Menurut Dr. Zakiyah Darajad, masalah pembinaan agama adalah pembinaan kebiasaan terhadap amaliah agama (melaksanakan seruan Allah dan menjauhi larangan-laranganNya), merasakan kepentingan dalam hidup dan kehidupan, kemudian mengerti tujuan dan hikmah masing-masing ajaran agama itu.²⁸
- Menurut pendapat di atas bahwa pembinaan anak asuh merupakan hal yang wajib dididik, dibina dalam keluarga atau masyarakat atau lembaga untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi laranganNya supaya anak asuh bisa memahami arti kehidupan dan

²⁸ Zakiyah Darajad, *Ilmu Jiwa Agama.....*, 69

menjalankan ajaran Islam secara keseluruhan serta bertingkah laku sesuai dengan norma-norma ajaran Islam.

b. Pembinaan Pengalaman Sholat Remaja

Dalam pembinaan pengalaman sholat remaja yang diberikan mulai dari sejak kanak-kanak maka menimbulkan unsur-unsur keimanan dan sekaligus akan membawa mereka menjadi terbiasa di dalam sehari-hari dan pada dasarnya sholat itu sendiri telah mendapat kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah manapun, karena sholat adalah merupakan tiang dari agama. Agama tidak dapat ditegakkan kecuali dengan melaksanakannya.

Bila mana seorang remaja telah menjalankan sholat dengan baik, maka akan dapat menjamin kemenangan dan kebahagiaan bagi pemeluknya baik di dunia maupun di akhirat. Hanya sholat yang terpelihara yang membedakan atau menjadi pemisah antara mukmin dan kafir, menjadi tegak agama dan alat penilai yang pertama setiap Muslim di hari kiamat.

Agar sholat seorang Muslim atau anak remaja itu terpelihara, maka harus memperhatikan dari beberapa syarat yang harus mereka laksanakan supaya sholat mereka syah. Seperti rukun sholat, syarat sahnya sholat, tertib dan lain-lain.

Adapun faedah atau hikmah dari seseorang muslim yang menunaikan sholatnya lima kali dalam sehari itu dapat dilihat dari beberapa segi.

1) Segi kejiwaan

Sholat adalah merupakan suatu pekerjaan yang sangat penting di dalam pembinaan anak asuh agar nantinya terbiasa untuk menjalankannya dalam pengabdian kepada Allah SWT, serta dapat memelihara diri seseorang yang menegakkannya dari perbuatan keji dan mungkar. Dan pada sholat itu sendiri menjadi barometer.

Pendapat Nur Aidah Syarwani dalam bukunya Pendekatan Ilahi, mengatakan:

Sholat itu melatih manusia untuk memusatkan seluruh daya jiwanya kepada suatu tujuan, apabila seorang yang sedang mengerjakan sholat itu mengangkat takbir, maka pada saat itu juga diputuskan segala hubungan dengan dunia luar, semua hal dipandanginya tidak ada, yang ada hanyalah Allah Yang Maha Besar yang sedang dipandanginya.²⁹

Dari pendapat tersebut di atas dapat kita simpulkan, bahwa salah seorang mengerjakan sholat mereka berusaha melepaskan diri suatu persoalan yang ada. Melepaskan segala sesamanya atau kesusahan melepaskan segala ingatan-ingatan material yang ada

²⁹ Nur Aidah Syarwani, *Pendekatan Ilahi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 6

dihadapannya dan seluruh pikiran-pikiran dan perhatiannya hanyalah dipusatkan kepada suatu persoalan yaitu menyembah dengan menghadap kepada Allah semata.

Memutuskan jiwa yang semacam ini dilakukan oleh orang yang mengerjakan sekurang-kurangnya lima kali dalam sehari semalam sehingga lama kelamaan tingkah laku yang demikian itu menjadi watak yang tetap baginya.

Sebagaimana pendapat Prof. Dr. Zakiyah Darajad dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama, yaitu:

Hendaknya setiap pendidikan bahwa dalam pembinaan kepribadian anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya, karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyalakan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.³⁰

2) Segi jasmani

Dipandang dari segi jasmani sholat itu bentuk dan melatih pada anak asuh agar sehat dan bersih dari kotoran.

Selain pemeliharaan kesehatan, sholat juga melatih anak asuh supaya bersih dan memelihara kebersihan. Sebelum melaksanakan

³⁰ Zakiyah Daaaradjat, *Ilmu Jiwa Agama*....., 61

sholat diharuskan berwudhu terlebih dahulu dengan membasuh muka, tangannya, kaki dan anggota lainnya harus suci, tanpa berwudhu sholat tidak syah. Hal ini merupakan terlampang bahwa Islam itu mementingkan kebersihan adalah termasuk sebagian dari iman.

Menurut Drs. Abu Bakar Muhammad dalam bukunya *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur'an*, mengatakan:

Menanamkan cinta kebersihan, ini dapat dicapai dengan keharusan untuk berwudhu dan bersih serta suci anggota badan, pakaian dan tempat sholat.³¹

3) Segi masyarakat

Dilihat dari segi kemasyarakatan, khususnya dalam sholat berjama'ah adalah melatih manusia membentuk umat, yaitu suatu keluarga besar yang di dalamnya tidak terdapat perbedaan, baik kedudukan maupun tingkat perekonomian, semua adalah sama dihadapan Allah karena tingkat keimanan.

Adapun ajaran anjuran untuk mengamalkan dan menyatakan sholat berjama'ah itu merupakan suatu petunjuk, bahwa di dalam masyarakat perlu adanya pemimpin Imam dan makmum adalah lambang keharusan adanya pemimpin dan yang dipimpin dalam masyarakat, makmum tidak boleh bergerak, dalam artian mengerjakan sesuatunya. Hal ini mengandung pengertian bahwa seorang pemimpin

³¹ Abu Bakar Muhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya*, (Jakarta: Darul Ifaq, 2002), 61

atau Imam haruslah terlebih dahulu memberikan contoh, sedangkan yang dipimpin harus patuh mengikutinya. Selama tidak kurang dari peraturan yang berlaku, di sini terdapat aturan kesetiaan, solidaritas, kesetiakawanan, disiplin dan semua tingkatan yang berkumpul di dalam suatu jama'ah tersebut, hanyalah untuk mewujudkan kesatuan umat yang tidak terpecah belah diantaranya yang satu dengan yang lain.

2. Pengertian Tauhid

Konsep Ketuhanan Yang Maha Esa menurut aqidah Islam ialah Tauhid. Pengetahuan tentang Tuhan hanya mungkin diperoleh secara pasti apabila melalui pemberitaan wahyu. Pemberitahuan itu mustahil didapat dengan memikirkan akal semata, sebab pikiran manusia lemah untuk mengajak masalah ketuhanan kalau ia hanya berjalan sendirian. Pikiran manusia sifatnya terbatas, sedangkan Tuhan sifatnya mutlak.

Suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya Tuhanlah yang menciptakan, memberi hukum-hukum, mengatur dan mendidik alam semesta ini (Tauhid Rububiyah). Sebagai konsekuensinya maka hanya Tuhan itulah yang satu-satunya yang wajib disembah, dimohon petunjuk dan pertolongannya, serta yang harus ditakuti (Tauhid Uluhiyah). Bahwa Tuhan itu zat yang luhur dari segala-galanya, Hakim yang Maha Tinggi, yang tiada terbatas, yang kekal, yang tiada berubah-ubah, yang tiada kesamaannya

sedikitpun di alam ini. Sumber segala kebaikan, kebenaran, yang Maha Adil dan Suci. Tuhan itu bernama Allah SWT.

Nasruddin Razak mengatakan dalam bukunya *Dienul Islam*, bahwa tauhid adalah awal dan akhir dari seruan Islam ia adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.³²

Tauhid menurut ajaran Al-Qur'an adalah kekuatan pembebas bagi manusia dari segala ketergantungan, karena tempat bergantungnya hanya Allah semata. Konsep ini mengandung prinsip-prinsip yang lengkap, yang menembus semua dimensi yang mengatur seluruh khazanah, fundamental keimanan dan aktivitas manusia. sesungguhnya agama tauhid adalah agama kaum semua, agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku. Allah berfirman dalam surat Al-Ikhlâs ayat 1-4.

Menurut Permadi dalam bukunya *Iman Dan Takwa Menurut Al-Qur'an* mengatakan bahwa, tauhid adalah meyakinkan, menghidkan bahwa Allah adalah Esa, tidak syarikat baginya. Tauhid adalah menjadi induk dari segala pengetahuan dan falsafah hidup manusia dan masyarakat untuk mencapai keadilan, kemakmuran dan kebahagiaan hidup manusia itu sendiri.³³

Menurut Rifa'i dalam bukunya *Perbandingan Agama* mengatakan, bahwa Tauhid adalah kepercayaan terhadap Allah, malaikat-malaikatNya,

³² Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'aruf, 1982), 39

³³ Permadi, *Iman dan Takwa Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 7

Kitab-kitabNya, para RasulNya , hari kiamat atau kemudian dan qadar baik dan buruk.³⁴

Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah dasar negara Republik Indonesia, dan adalah pula sila pertama dari Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Jadi jelaslah keyakinan bangsa Indonesia yaitu percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Syaikh Muhammad, dalam bukunya Tauhid, Pemurnian Ibadah Kepada Allah, mengatakan bahwa tauhid adalah permurnian ibadah kepada Allah, yaitu menghambakan diri hanya kepada Allah secara murni dan konsekuen, dengan mentaati segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya dengan penuh rasa rendah diri dan penuh rasa cinta kepadaNya. Pendidikan tauhid adalah penting bagi manusia terutama bagi kaum generasi muda yang sebagai cermin dan harapan masa datang.³⁵

Menurut pandangan kaum Sunni Salafy Tauhid dapat dipecah dalam tiga yakni, bertauhid dalam kekuasaan Tuhan, ibadah dan dalam nama dan sifat Allah.

Menurut Al-Qur'an tauhid dibagi menjadi tiga, yaitu:

- Rububiyah, yakni mempercayai dan mengakui bahwa hanya Allah dengan menggunakan nama Robb satu-satunya yang memiliki, merencanakan, menciptakan, mengatur, memelihara serta menjaga seluruh alam semesta,

³⁴ Rifa'i, *Perbandingan Agama*, (Jakarta: Wicaksana, 1984), 139

³⁵ Syaikh Muhammad, *Tauhid, Pemurnian, Ibadah Kepada Allah (Percetakan Kementerian Urusan Keislaman, Wakaf Dakwah dan Bimbingan Islam Kerajaan Arab Saudi)*, 5-7

mempercayai adanya entitas lain yang mencakup hal ini adalah melanggar prinsip tauhid (surat Az-Zumar ayat 62) Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu.

- Uluhiyah / Ibadah, bahwa hanya Allahlah setiap ibadah dialamatkan dan hanya Allah semata yang layak disembah. Ibadah yang diperuntukkan bagi selain Allah adalah bentuk penyalahan terhadap doktrin tauhid (surat Al-Fatihah ayat 1-5).
- Mulkiyah, yaitu tidak menyekutukan kekuasaan Allah di langit, bumi dan di seluruh alam; yang menguasai atau pemilik atau yang mempunyai, Malik, Raja, *Yaumiddin* (hari pembalasan) surat Al-Ma'un.

Sifat Allah dan nama, merupakan (karakteristik) Allahlah yang disebutkan dalam Al-Qur'an maupun diriwayatkan oleh Rasul adalah hanya berhak disandang oleh Allah itu sendiri.³⁶

Sesungguhnya tauhid adalah suatu yang asasi dan prinsipil sekali dalam kehidupan manusia, karena tauhid menjadi landasan bagi setiap amalan, menurut tuntunan Islam, yang akan menghantarkan manusia kepada kehidupan yang baik dan kebahagiaan yang hakiki di alam akhirat nanti.

Mengingat pentingnya peranan tauhid dalam kehidupan manusia, maka adalah wajib bagi kita mempelajarinya. Dan tauhid bukan sekedar mengenal dan mengerti bahwa pencipta alam semesta ini Allah; bukan

³⁶ http://www.asysyariah.com/syariah.php?menu=detil&id_online:307

sekedar tahu akan bukti-bukti rasional akan kebenaran wujud-Nya (adaNya) dan keesaanNya dan bukan pula sekedar mengenal Asma' dan sifatnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Rukun Islam

Aqidah dalam Islam dirumuskan dalam rukun-rukun iman dan tersimpul dalam syahadatain atau dua kalimat syahadat. Ibadah yang dimaksudkan adalah pokok-pokok ibadah yaitu yang dirumuskan dalam rukun-rukun Islam. Rukun Islam boleh dikatakan sudah mencakup aqidah dan ibadah, karena usulnya yang pertama adalah inti aqidah yakni syahadatain baru kemudian disusul ibadah-ibadah pokok. aqidah atau iman adalah fundamen dalam kehidupan Islam sedang ibadah adalah manifestasi daripada iman itu. kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya. Kualitas iman seseorang dibuktikan pada pelaksanaan ibadah secara sempurna dan realisasi Syari'ah dalam kehidupannya.

Rukun Islam yang ditanamkan ke dalam jiwa serta gerakan-gerakan teratur yang diperintahkan untuk melakukannya mengandung hikmah yang luhur dan puncak pendidikan rohani serta moral kemanusiaan.

Rukun Islam dapat membangkitkan jiwa manusia, mengejar serta moral yang sehat, senantiasa dilatih memiliki karakter terpuji. Untuk itu memberi efek yang penting dalam kehidupan mu'amalah antara manusia, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat luas dan dunia umum. Pokok-pokok yang diwajibkan ialah sholat, zakat, puasa dan naik haji.

Menurut Nasruddin Razak dalam bukunya *Dienul Islam*, rukun Islam yaitu:

1. Syahadat

Syahadat mengandung dua penyaksian yaitu, penyaksian pertama ialah penyaksian bahwa tidak ada Tuhan melainkan yang bernama Allah; dan syahadat kedua ialah penyaksian bahwa Muhammad adalah Rasul Allah. kalimat itu disebut juga kalimat tauhid.

Mengucapkan dua kalimat syahadat mengandung konsekuensi bahwa seseorang menjadi muslim dan diperlukan kepadanya semua hukum-hukum Islam. Dengan mengucapkan syahadat itu harus disertai dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-larangan Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.

2. Sholat

Menurut bahasa sholat artinya do'a, sedang menurut istilah berarti suatu sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan berdasar atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu. Ia adalah *fardhu'ain* atas tiap-tiap muslim yang telah baligh (dewasa). Maka manusia yang sholatnya baik adalah manusia yang tinggi kadar imannya dan selalu mendapat hidayah dan taufiq Allah SWT. Sholat merupakan alat pendidikan rohani yang efektif, memperbaharui dan memelihara jiwa serta menumpuk pertumbuhan kesadaran. Tujuan sholat ialah kebaikan dan kebahagiaan manusia sendiri di dunia dan akhirat.

3. Zakat

Menurut bahasa zakat berasal dari kata *fazkiyah* artinya mensucikan, sebab itu menunaikan zakat berarti mensucikan harta benda dan diri pribadi. Zakat dipandang sebagai ibadah harta yang paling mulia. Menunaikan zakat adalah wajib atas umat Islam yang mau. Zakat maksudnya ialah pengambilan sebagian dari harta kepunyaan orang-orang yang mampu untuk menjadi miliknya orang-orang yang tidak mempunya.

Hikmah zakat diantaranya, yaitu:

- a. Sebagai manifestasi rasa syukur dan pertanyaan terima kasih hamba kepada khalik.
- b. Mendidik manusia membersihkan rohani dan jiwanya dari sifat bakhil, kikir dan rakus.
- c. Di dalam struktur ekonomi Islam maka sistem zakat menunjukkan sifat perjuangan Islam selalu berorientasi kepada kepentingan kaum dhuafa dan agama pembela kemanusiaan sejati.
- d. Ajaran zakat menunjukkan menghilangkan jurang pemisah antara orang kaya dan orang miskin antara si kuat dan si lemah.

4. Puasa

Puasa berasal dari bahasa Arab, *shaum* artinya menahan diri dari segala sesuatu. Puasa adalah mencegah diri dari segala perbuatan yang sia-sia atau tidak bermanfaat dan menjauhi perkataan kotor dan keji.

Dari segi pendidikan puasa menumbuhkan disiplin jiwa, moril dan semangat sosial yang kuat, mendidik manusia berjiwa besar sanggup mengatasi segala macam kesulitan dan cobaan hidup, menumbuhkan sifat sabar, mendidik manusia berakhlak, teguh memegang amanah jujur dan disiplin.

5. Haji

Haji adalah suatu ibadah berkunjung ke Ka'bah di tanah suci pada suatu masa tertentu, untuk dengan sengaja mengerjakan beberapa amalan ibadah dengan syarat-syarat tertentu dan atas dasar menunaikan panggilan, perintah Allah SWT dan dengan mengharap ridhaNya.

Haji diwajibkan kepada setiap Muslim yang telah memenuhi beberapa syarat, yaitu orang Islam yang telah baligh, berakal sehat, mempunyai kebebasan dan kemerdekaan penuh serta memiliki kemampuan materiil, yaitu kemampuan fisik, keuangan dan alat-alat transport. Kewajiban manasik haji adalah sekali dalam seumur hidup.

Ibadah haji mendatangkan keuntungan spirituil dan materiil diantaranya, yaitu:

- a. Menumbuhkan jiwa tauhid yang tinggi.
- b. Pembentukan sikap mental dan akhlak mulia.
- c. Menyatukan umat Islam sedunia menjadi “ummah wahidah”, karena kesatuan aqidah dan kesatuan ideologi.

- d. Mengajarkan sejarah, khususnya sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW dan Nabi Ibrahim as.
- e. Mendorong untuk mengenal peta planet bumi, mengetahui tentang manusianya dan mengerti tentang masyarakatnya.
- f. Menjadi forum “Muktamar Akbar” umat Islam sedunia, sekali setahun untuk membahas dan memecahkan problematika alam Islami.

Hikmah lain dari ibadah haji sebagai suatu kewajiban agama, bahwa Islam mendorong kepada pemeluknya untuk menjadi manusia yang luas gerak hidupnya, banyak ilmu dan pengalaman dapat menjalajahi punggung bumi ini, minimal sekali seumur hidup.³⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³⁷ Nasruddin Razak, *Diemul Islam*, (Bandung : Al- Ma’arif, 1982), 217

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

DATA PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Keadaan Geografis Lokasi Penelitian

Letak geografis suatu daerah sangat berpengaruh terhadap kemajuan daerah tersebut, demikian juga suatu daerah sebagai kondisi alamiah ialah sangat penting artinya bagi daerah itu sendiri dalam mengembangkan pembangunan.

Adapun letak geografis Panti Asuhan Putri Aisyiyah II Kebonsari Surabaya ini terletak di jalan Kebonsari Baru No. 36A, Kelurahan Kebonsari, termasuk Kecamatan Jambangan, kota madya. Adapun jarak panti asuhan putri Aisyiyah II dengan Kelurahan \pm kira-kira 1 kilometer. Begitu pula keberadaan Kelurahan Kebonsari berada di tengah-tengah beberapa Kelurahan dan desa. Yang mana batas-batasnya antara lain.

1. Sebelah Barat adalah Kelurahan sungai Brantas atau sungai Surabaya.
2. Sebelah Timur adalah Kelurahan gayungan
3. Sebelah Utara adalah Kelurahan Jambangan
4. Sebelah Selatan adalah Kelurahan Pagesangan

B. Latar Belakang Berdirinya Panti Asuhan Putri Aisyiyah II Kebonsari Surabaya

Lembaga ini bernama Panti Asuhan Putri Aisyiyah II Surabaya yang terletak di jalan Kebonsari Baru No. 36A, Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Jambangan Surabaya.

Lahirnya Panti Asuhan Putri Aisyiyah II Kebonsari Surabaya ini, karena keberadaan atau kondisi anak asuh pada Panti Asuhan Putri Aisyiyah I semakin banyak dan membludak. Sehingga pada akhirnya Panti Asuhan ini mendapatkan tanah waqaf dengan status hak milik dari.³⁸

1. drh. Suroso N. PL. (Kav 59) dengan luas 333 m²
2. drh. Sumpena Nata Jumena (Kav 59) dengan luas 414 m²
3. drh. Sulistyanto (Kav 60) dengan luas 379 m²

Jadi luas tanah seluruhnya 1.126 m², sedangkan jalan masuk adalah tanah PJKA seluas 5 x 18 m dengan status beli sebesar Rp. 3.500.000,- yang kemudian berstatus sewa hak pakai.

Dengan itu maka didirikan Panti Asuhan Putri Aisyiyah II di atas tanah waqaf 3 kavling tersebut. setelah itu Panti Asuhan Putri Aisyiyah II tersebut diresmikan pada tanggal 7 Jumadil akhir 1414 H, bertepatan pada bulan novenber 1993. Panti Asuhan Putri Aisyiyah II diresmikan pula dengan surat tand pendaftaran Depsos wilayah Jawa Timur dengan nomer:

³⁸ Wawancara dengan ibu Panti Asuhan Putri Aisyiyah II ibu Hj. Sukarsih Syamsul Anam tanggal 12 Maret 2007

473/SETIAP/Orsos/IV/1997, yang dikeluarkan di Surabaya tanggal 16 April 1997. dengan demikian Panti Asuhan Putri Aisyiyah II ini merupakan usaha pimpinan daerah Sisiyah Kota Madya Surabaya.³⁹

Pada mulanya setelah gedung ini diresmikan, penghuni Panti Asuhan Putri Aisyiyah II masih kosong, dan pada tanggal 11 April 1994 menerima 1 anak asuh, yang diasuh oleh ibu Macheyah yang pada saat itu masih belum ada sarana bagi anak asuh dan akhirnya dibangun gedung dua lantai yang kemudian mengalami perkembangan sebagai berikut.

Tabel 3.1

Tahun Ajaran	Jumlah Anak Asuh
1994 – 1995	9
1995 – 1996	11
1996 – 1997	15
1997 – 1998	21
1998 – 1999	31
1999 – 2000	42
2001 – 2002	44
2002 – 2007	39

Dengan demikian terlihat jelas perkembangan pada penghuni Panti Asuhan Putri Aisyiyah II Kebonsari Surabaya.⁴⁰

³⁹ Profil Panti Asuhan Putri Aisyiyah II tahun 2007

⁴⁰ Profil Panti Asuhan Putri Aisyiyah II tahun 2007

C. Asas dan Tujuan Serta Sifat Panti Asuhan Putri Aisyiyah II Kebonsari Surabaya

Panti Asuhan Putri Aisyiyah II ini berasaskan Islam sesuai dengan keakraban dan cita-cita hidup Aisyiyah, sedangkan Panti Asuhan Putri Aisyiyah II bertujuan menampung, mengasuh, memelihara dan mendidik anak putri baik yatim piatu maupun ibu Du'afa yang terlantar agar menjadi wanita Islam yang baik, bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cinta tanah air, berguna bagi agama, nusa dan bangsa.⁴¹

Jadi Aisyiyah mendirikan Panti Asuhan Putri Aisyiyah II semata-mata panggilan Allah SWT, dan merealisasikan firman Allah SWT, dalam surat Al-Maa'un ayat 1-5.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢) وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ (٣) فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (٤) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥)

Artinya : *“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim. Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya.”*⁴²

Begitu pula di dalam menjelaskan tugasnya Panti Asuhan Putri Aisyiyah II, senantiasa berdasarkan pada firman Allah SWT, sebagai berikut :

1. Dan berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah baligh) harta mereka, jangan kamu menukar yang baik dengan yang buruk dan jangan kamu makan

⁴¹ Profil Panti Asuhan Putri Aisyiyah II tahun 2007

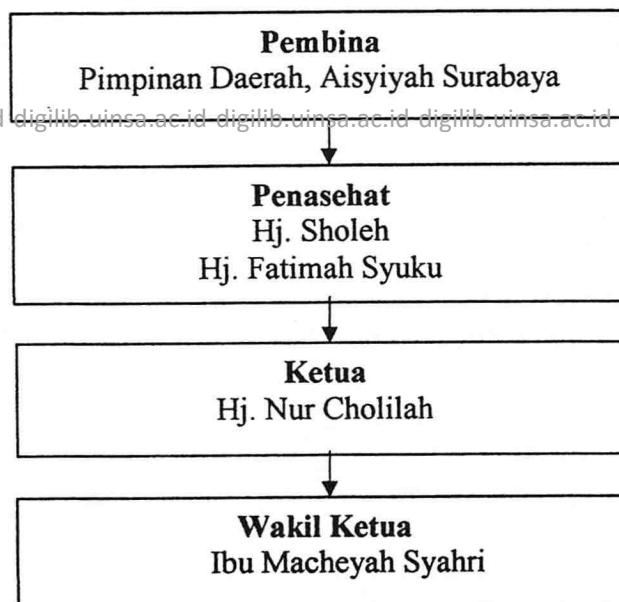
⁴² Depag RI Al-Qur'an dan Terjemah....., 107

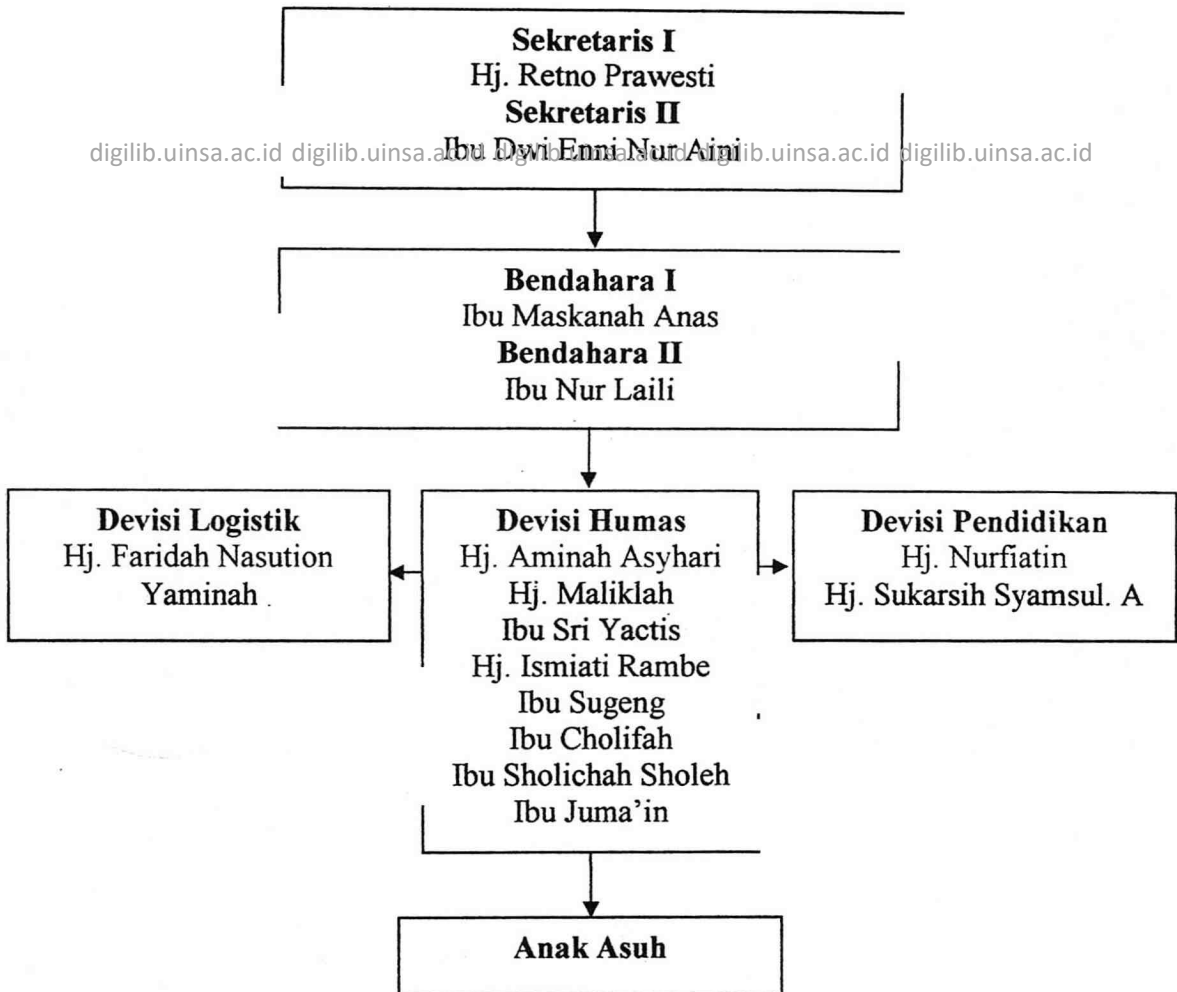
harta mereka bersama hartamu, sesungguhnya tindakan-tindakan menukar dan memakan itu adalah dosa besar.

2. Dan jangan kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akhlaknya (anak yatim yang belum baligh atau orang dewasa yang tidak dapat mengatur hartanya) harta mereka yang berada dalam kekuasaanMu yang dijadikan Allah SWT sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian dari hasil harta itu dan ucapkanlah kepada mereka dengan kata-kata yang baik-baik.

D. STRUKTUR ORGANISASI BESERTA DATA ANAK PANTI ASUHAN PUTRI AISYIYAH II

Panti Asuhan Putri Aisyiyah II Kobonsari Surabaya
Depsos Jatim No. 473/SETIAP/ORSOS/IV/1997
Jl. Kebonsari Baru 36A Surabaya 602357





- Anggota
- Pengajar
- Dibantu petugas sebagai berikut
 1. Sopir
 2. Tenaga administrasi.⁴³

⁴³ Profil Panti Asuhan, 2007

Kepengurusan panti asuhan Putri Aisyiyah II diangkat dan diberhentikan oleh pimpinan Aisyiyah sendiri, lain halnya dengan kepengurusan panti asuhan I yang diangkat dan diberhentikan oleh pimpinan daerah. Adapun masa jabatan kepengurusan Panti Asuhan Putri Aisyiyah II yaitu 5 tahun sekali. sejak berdirinya Panti Asuhan Putri Aisyiyah II ini mengalami 3 tahap dalam kepengurusan, yaitu yang pertama kali diasuh oleh Macheyah.⁴⁴

1. Data Jenjang Pendidikan Anak

Tabel 3.2
Data Jenjang Pendidikan Anak

No	Jenjang Pendidikan Anak Di Panti Asuhan	Jumlah
1	SD	10
2	SLTP	8
3	SMK	13
4	SMU	6
5	PT	2
	Jumlah	39

⁴⁴ Wawancara dengan ibu Hj. Sukarsih Syamsul Anam, tanggal 3 April 2007

2. Data Nama-nama Anak di Panti Asuhan Putri Aisyiyah II

Tabel 3.3

Data Nama Anak Asuh Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah II

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir
1	Nia Daniati	Bojonegoro, 15 November 1984
2	Dia Kusumastuti	Surakarta, 2 Desember 1982
3	Hajar Ika Setiani	Bojonegoro, 7 Maret 1989
4	Nining	Ambon, 2 Juni 1991
5	Binti Khoirul M	Ponorogo, 25 Februari 1989
6	Nur Jannah Riyanti	Kediri, 19 Juli 1988
7	Lusi Isnairi Aslinda	Surabaya, 10 September 1988
8	Muslimah	Ngawi, 12 April 1988
9	Rodiyatul Mukimah	Pamekasan, 11 Juli 1988
10	Mustikawatty Hartati	Kayu merah, 13 September 1991
11	Umi Fajriyah	Gresik, 23 September 1989
12	Khalimatus Sukdiyah	Ponorogo, 16 Desember 1989
13	Zaidatul Yatimah	Kediri, 2 Juli 1990
14	Novita Ardiyanti	Tuban, 10 Agustus 1989
15	Okta Agil Putri	Surabaya, 8 Oktober 1990
16	Susanti	Probolinggo, 3 Agustus 1987
17	Suhaimi	Probolinggo, 3 Juli 1988
18	Yunita Rahmawati	Surabaya, 23 Juni 1991
19	Mega Hardiyanti	Sidoarjo, 28 April 1991
20	Anak Agung Ayu Fitriani	Surabaya, 28 April 1991
21	Juhentik Maulida	Rangkasbitung, 12 Januari 1991
22	Agustini Retno Susanti	Trenggalek, 28 Agustus 1992
23	Rina Izlatul Lailiyah	Banyuwangi, 26 Mei 1991
24	Mia Islamiah	Malang, 4 Mei 1991

25	Siti Khusnul Khotimah	Bojonegoro, 1 Januari 1993
26	Sri Wulandari Ningsih	Probolinggo, 29 Desember 1993
27	Wiwini Ayu Ningsih	Surabaya, 2 September 1991
28	Imroatul Mas Fifah	Pamekasan 10 April 1991
29	Azlifatul Jannah	Pamekasan, 6 Mei 1993
30	Nia Vivi Oktavia	Lamongan, 4 Oktober 1993
31	Kipti Aviatri Martha	Ngawi, 12 Mei 1994
32	Fatimah Azzahra	Surabaya, 14 Oktober 1993
33	Ilma Vera Agustin	Kediri, 13 Agustus 1999
34	Mitha Ocdiani M.	Surabaya, 13 Oktober 1995
35	Datin Sa'adiyah	Surabaya, 13 Agustus 2000
36	Nanda Agustina	Madiun, 20 Agustus 1999
37	Qurrota A'yun	Yogyakarta, 17 Februari 2000
38	M. Nafi' Nasrullah	Surabaya, 15 November 1997
39	Selisia Putra Boma Sakti	Jember, 19 Februari 1999

3. Syarat-syarat Penerimaan Anak Asuh Panti

Adapun syarat-syarat penerimaan anak asuh Putri Aisyiyah sebagai berikut:

- a. Anak putri dan berstatus sebagai anak yatim, piatu dan dhu'afa'.
- b. Usia 5 sampai dengan 10 tahun.
- c. Termasuk golongan orang tidak mampu atau fakir miskin.
- d. Sanggup mematuhi peraturan yang berlaku di Panti Asuhan.
- e. Surat keterangan dari Kepala Desa atau Lurah.

- f. Yang masih mempunyai keluarga haruslah atas izin atau permohonan agar anaknya diterima sebagai anak asuh panti asuhan.⁴⁵

Sebagaimana yang dituturkan oleh pengaruh yaitu Bapak Chalil bahwa pola rekrutmen yang diterapkan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah II lebih terkesan formal, dengan prosedur yang demikian diharapkan agar jika kelak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan anak yatim piatu dan yang lainnya adalah bertanggung jawab, juga menghindari masuknya orang yang tidak dikenal dan tidak beridentitas, dan yang penting lagi jika diketahui identitasnya akan lebih mudah untuk menelusuri anak asuhnya, khususnya mereka yang berasal dari keluarga *broken home*.⁴⁶

4. Sarana Prasarana

Dengan berdirinya Panti Asuhan Putri Aisyiyah II di tanah kavling seluas 1.126 m, maka dibuatlah gedung yang terdiri dari 2 gedung, masing-masing dari dua lantai, gedung lama lantai atas yang terdiri dari satu mushollah, 2 kamar tidur, jemuran dan 1 kamar mandi. Sedangkan lantai dasar terdiri dari ruang kantor, 4 kamar mandi, 1 ruang poliklinik umum, 2 gudang, 3 kamar pengurus, 3 ruang komputer, teras.

Gedung baru lantai atas yang terdiri dari 1 ruang aula, 2 kamar mandi, 1 tempat wudlu, 3 kamar tidur, 2 gudang. Sedangkan lantai bawah terdiri dari 1 perpustakaan, 1 ruang komputer, 8 kamar tidur, 1 ruang dapur, 1 ruang

⁴⁵ Profil Panti Asuhan, 2007

⁴⁶ Wawancara, dengan pengaruh Bapak Chalil, tanggal 10 April 2007

melihat TV, 1 ruang makan, 1 gudang, 6 kamar mandi dan 1 teras jemuran, 1 garansi mobil dan 2 sepeda motor untuk antar jemput anak-anak.⁴⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Program Kegiatan dan Pembinaan Panti Asuhan

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka pengurus atau pengelola panti asuhan mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan yang dilaksanakan atau dilakukan dalam panti asuhan adalah sistem kekeluargaan, artinya dalam pembinaan pendidikan terhadap anak asuhnya, pengaruh menanamkan sistem gotong royong pula antara sesama, seperti melakukan piket bersama. Dan sistem kasih sayang, artinya dalam pembinaan pendidikan terhadap anak asuhnya, pengurus menanamkan sifat menyayangi dan menyantuni sehingga hubungan mereka seperti orang tua sendiri.

2. Metode Pendidikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam panti asuhan metode pendidikan yang dilakukan adalah dengan cara disklasifikasi dalam arti dikelompok-kelompokkan menurut umur dan kemampuan dari anak asuh masing-masing. Adapun cara mengklasifikasikan adalah dengan melihat kemampuan dan umur anak asuh yang masih kecil dan sudah dewasa.

⁴⁷ Profil Panti Asuhan, 2007

Dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat manusia (anak asuh)

Panti Asuhan menempuh dua jalan, yaitu:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 a. Dengan memenuhi kebutuhan material

Kebutuhan anak asuh yang pokok dalam hidupnya adalah sandang, papan dan pangan, juga kebutuhan pokok tersebut sering dijadikan ukuran oleh masyarakat luas untuk menilai tingkat dan martabat manusia, sehingga sering dinilai rendah hanya karena keadaan sosial ekonomi lemah. Orang memperhatikan pada pola penilaian masyarakat semacam itu maka penilaian memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut antara lain:

1) Tempat tinggal sementara

Tempat tinggal sementara ini sudah tersedia sejak berdirinya panti asuhan yang berupa sebuah gedung berkat pemberian Bapak Suroso, Supeno, dan Bapak Sulisyanto di Kebonsari. Jadi di sini masalah tempat tinggal tidak ada masalah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 2) Sandang dan pangan

Dalam upaya membantu menanggung penghidupan anak asuh baik sandang pangan panti asuhan berusaha memberikan pangan tiap hari sedangkan pakaian diberikan tiap tahun.

b. Dengan memenuhi kebutuhan mental spiritual

Manusia diciptakan terdiri dari dua unsur pokok, yaitu jasmani dan rohani. Dalam kehidupan sehari-hari tidak cukup bila manusia hanya mencukupi kebutuhan material saja akan tetapi antara keduanya harus

seimbang. Adapun kebutuhan-kebutuhan rohani dapat berupa kegiatan keagamaan untuk memusatkan kegiatan yang disediakan sebuah mushollah, di samping itu dalam pelaksanaan pengurus juga mengambil tenaga atau guru agama dari luar panti dan juga diadakan kegiatan rutin yang berupa pengajian rutin, ceramah agama. Dengan adanya program langkah-langkah dan pelaksanaan tersebut di atas, maka adanya struktur kepengurusan yang menangani.

Dalam rangka membentuk kepribadian anak asuh maka pengurus asuh menggunakan pendidikan agama. Dalam arti pengurus dalam memberikan pendidikan agama saja melainkan sekaligus dengan prakteknya yang diwujudkan dengan tingkah laku sehari-hari dengan tujuan untuk membentuk kepribadian anak asuh sesuai dengan agama atau ajaran Islam, sehingga agama-agama dapat mewarnai kepribadian anak asuh dan agama benar-benar menjadi bagian dari kepribadiannya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya di kemudian hari.

Jadi di sini pendidikan yang diajarkan oleh pengurus bukan merupakan teori-teori saja melainkan dipraktekkan sesuai dengan bentuk pengalaman seperti masuk waktu sholat haruslah berjama'ah di Mushollah setempat dan dianjurkan untuk berpakaian Muslim yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam rangka ikut mensukseskan program pemerintah yaitu membangun masyarakat atau manusia Indonesia seutuhnya maka Panti Asuhan Putri Aisyiyah

II melaksanakan program kegiatan berdasarkan kemampuan yang ada dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia, yaitu:

1. Dengan memenuhi kebutuhan pendidikan (sekolah)

Kebutuhan anak asuh dalam pendidikan adalah uang SPP, uang saku, buku dan alat-alat tulis lainnya. Semua dicukupi oleh lembaga Yayasan Panti Asuhan supaya anak bisa belajar dan giat dalam mensukseskan pendidikan. Mereka disekolahkan ke SD, SLTP, SLTA. Karena sekolah merupakan tempat membantu anak asuh untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan serta mendapatkan bimbingan dari guru sekolah.

a. Pendidikan non formal.

- Membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek.
- Pokok-pokok agama Islam, berwudlu, sholat, puasa, akhlak yang baik.
- Cara menulis Al-Qur'an.

b. Pembinaan keterampilan

Yaitu memberikan keterampilan kepada anak asuh sehingga mempunyai keterampilan, latihan atau pendidikan keterampilan yang diberikan pada waktu liburan sekolah atau waktu luang. Adapun keterampilan menjahit, memasak, usaha air minum. Dengan adanya keterampilan anak asuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah II bisa mendapatkan penghasilan dari hasil menjahit.

c. Pondok Pesantren Kilat

Pada waktu liburan panjang (liburan sekolah) anak asuh diadakan pesantren kilat. Di situ anak panti dapat belajar dan memperdalam ilmu-ilmu agama untuk menghindari anak asuh dalam hal-hal kurang baik dan memberi motivasi atau dorongan kepada anak supaya giat belajar ilmu-ilmu agama jangan sampai anak asuh di Panti Asuhan buta dengan ilmu agama karena itu diadakan pembinaan pondok pesantren kilat. Diadakan pondok pesantren kilat supaya anak asuh itu juga dididik dan terbina dengan ajaran Islam karena pengurus mengharapkan anak asuh itu menjadi anak yang muslim dan muslimat, bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam dan tidak melanggar norma-norma agama dan Pancasila. Agar nantinya setelah keluar dari Panti Asuhan Putri Aisyiyah itu ilmu yang dimiliki oleh anak asuh bisa diamalkan atau diajarkan di masyarakat atau ke TPA masjid atau mushollah setempat dan menjadi, guru ngaji (*privat*) supaya anak asuh tidak menjadi beban orang tua atau menjadi beban orang lain.

Dengan adanya pondok pesantren kilat itu hubungan anak asuh dengan pengurus yayasan sangat dekat sekali, sehingga anak asuh mereka bahagia, sejahtera karena ada yang membina atau mendidik mengatakan tentang kesejahteraan dunia dan akhirat.⁴⁸

⁴⁸ Wawancara dengan ibu Hj. Sukarsih Syamsul Anam, tanggal 24 April 2007

F. Penyajian Data

Sebelum data-data ini disajikan dan dianalisa. Data-data itu telah melalui beberapa langkah-langkah analisa data diantaranya:

1. Memeriksa / *editing*.

Hal ini dilakukan setelah semua data yang kita kumpulkan melalui angket / questioner kita periksa kembali satu persatu. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengecek. Apakah setiap angket telah diisi atau pengisiannya tidak sesuai dengan petunjuk dan tidak relevan jawabannya dengan pertanyaan.

2. Memberi tanda / kode

Memberi tanda kode terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan hal ini dimaksudkan untuk mempermudah waktu mengadakan tabulasi dan analisa.

3. Tabulasi data

Pekerjaan ini kita lakukan setelah semua masalah editing dan coding kita selesaikan. Artinya tidak ada lagi permasalahan yang timbul dalam editing dan coding atau semuanya telah selesai dan ok.⁴⁹

Penyajian data merupakan laporan empiris yang di dalamnya berisi laporan data mentah atau merupakan laporan hasil penelitian yang belum diolah. Namun telah tersusun secara terarah sebagaimana dalam tabel di bawah ini. Adapun untuk memberikan skor pada angket, penulis membuat ketentuan yang

⁴⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 79

didasarkan pada analisa jawaban angket tingkat pemahaman dan pengamalan keagamaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah II sebagai berikut:

Alternatif jawaban A adalah dengan skor 3

Alternatif jawabab B adalah dendan skor 2

Alternatif jawaban C adalah dengan skor 1

Tabel 4.1

Hasil Angket Tentang Tingkat Pemahaman Keagamaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah II Kebonsari Surabaya

Perguruan Tinggi (PT)

No	Nama	Nilai Menurut Jenis Pertanyaan					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Nia Daniati	3	3	3	3	3	15
2	Diah Kusumastuti	3	3	3	3	3	15

Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)

No	Nama	Nilai Menurut Jenis Pertanyaan					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Hajar Ika Setiani	3	3	3	3	3	15
2	Nining	3	3	3	3	3	15
3	Binti Khoirul M	3	3	3	3	3	15
4	Nur Jannah Riyati	3	3	2	3	3	14
5	Lusi Isnaini Aslinda	3	1	3	3	3	13
6	Muslimah	3	2	3	3	3	14
7	Rodiyatul Mukimah	3	3	2	3	3	14
8	Mustika Watty Hartati	3	3	3	3	3	15
9	Umi Fajriyah	3	3	3	3	3	15
10	Kholimatul Sakdiyah	3	3	3	3	3	15

No	Nama	Nilai Menurut Jenis Pertanyaan					Jumlah
		1	2	3	4	5	
11	Zaidatul Yatimah	3	3	3	3	3	15
12	Novita Ardiyanti	3	3	3	3	3	15
13	Okta Agil Putri	3	2	3	3	3	14
14	Susanti	3	3	2	3	3	14
15	Suhaimi	3	3	3	3	3	15
16	Yuanita Rahmawati	3	3	3	3	3	15
17	Mega Hardiyanti	3	3	3	3	3	15
18	Anak Agung Ayu Fitriani	3	3	3	3	3	15
19	Juhentik Maulida	3	3	3	3	3	15

Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)

No	Nama	Nilai Menurut Jenis Pertanyaan					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Agustini Retno Susanti	3	3	3	3	3	15
2	Rina Izlatul Lailiyah	3	3	3	3	3	15
3	Mia Islamiah	3	3	3	3	3	15
4	Siti Khusnul Khotimah	3	3	3	3	3	15
5	Sri Wulandari Ningsih	3	3	1	3	3	13
6	Wiwin Ayu Ningsih	3	2	3	3	3	14
7	Imroatul Masfufah	3	1	3	3	3	13
8	Azlifatul Jannah	3	3	3	3	3	15

Sekolah Dasar (SD)

No	Nama	Nilai Menurut Jenis Pertanyaan					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Nia Vibi Oktavia	3	1	3	3	2	12
2	Kipti Aviatri Martha	3	1	1	2	3	10

No	Nama	Nilai Menurut Jenis Pertanyaan					Jumlah
		6	7	8	9	10	
3	Fatimah Azzahra	3	3	4	3	3	13
4	Mitha Ocdiani M	3	1	1	3	3	11
5	Ilma Vera Agustin	3	1	1	2	3	10
6	Datin Sa'diyah	2	1	1	3	3	10
7	Nanda Agustina	3	2	3	3	3	14
8	Qurrota A'yun	3	2	2	3	3	13
9	M. Nofi' Nasrullah	2	2	2	2	3	11
10	Selisia Putra Boma Sakti	3	2	3	3	3	14

Tabel 3.5

**Hasil Angket Tentang Pengamalan Keagamaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah
II Kebonsari Surabaya**

Perguruan Tinggi (PT)

No	Nama	Nilai Menurut Jenis Pertanyaan					Jumlah
		6	7	8	9	10	
1	Nia Daniati	3	3	3	3	3	15
2	Diah Kusumastuti	3	3	3	3	3	15

Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)

No	Nama	Nilai Menurut Jenis Pertanyaan					Jumlah
		6	7	8	9	10	
1	Hajar Ika Setiani	2	3	2	3	3	13
2	Nining	3	3	2	3	3	14
3	Binti Khoirul M	2	3	2	2	3	12
4	Nur Jannah Riyati	3	3	3	3	3	15
5	Lusi Isnaini Aslinda	3	3	2	2	3	13
6	Muslimah	2	3	2	2	3	12
7	Rodiyatul Mukimah	2	3	2	3	3	13

No	Nama	Nilai Menurut Jenis Pertanyaan					Jumlah
		6	7	8	9	10	
8	Mustika Watty Hartati	3	3	2	2	3	13
9	Umi Fajriyah	3	3	2	3	3	14
10	Kholimatul Sakdiyah	2	3	2	2	3	12

No	Nama	Nilai Menurut Jenis Pertanyaan					Jumlah
		6	7	8	9	10	
11	Zaidatul Yatimah	3	3	2	2	3	13
12	Novita Ardiyanti	2	3	2	3	3	13
13	Okta Agil Putri	2	3	2	3	3	13
14	Susanti	3	3	2	2	3	13
15	Suhaimi	3	3	3	2	3	14
16	Yuanita Rahmawati	3	3	2	3	3	14
17	Mega Hardiyanti	3	3	2	3	3	14
18	Anak Agung Ayu Fitriani	3	3	3	3	3	15
19	Juhentik Maulida	3	3	3	3	3	15

Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)

No	Nama	Nilai Menurut Jenis Pertanyaan					Jumlah
		6	7	8	9	10	
1	Agustini Retno Susanti	2	3	2	2	3	12
2	Rina Izlatul Lailiyah	2	3	2	2	3	12
3	Mia Islamiah	2	3	2	3	3	13
4	Siti Khusnul Khotimah	2	3	2	3	3	13
5	Sri Wulandari Ningsih	3	3	2	2	3	13
6	Wiwin Ayu Ningsih	2	3	2	2	3	12
7	Imroatul Masfufah	3	3	2	3	3	14
8	Azlifatul Jannah	3	3	2	3	3	14

Sekolah Dasar (SD)

No	Nama	Nilai Menurut Jenis Pertanyaan					Jumlah
		6	7	8	9	10	
1	Nia Vibi Oktavia	2	3	2	2	1	10
2	Kipti Aviatri Martha	3	3	1	1	2	10
3	Fatimah Azzahra	3	3	1	1	1	9
4	Mitha Ocdiani M	3	3	1	1	1	9
5	Ilma Vera Agustin	1	3	1	1	1	7
6	Datin Sa'diyah	1	3	1	1	3	9
7	Nanda Agustina	3	3	2	2	3	13
8	Qurrota A'yun	1	3	2	2	3	11
9	M. Nofi' Nasrullah	3	3	2	2	3	13
10	Selisia Putra Boma Sakti	1	3	2	2	2	10

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

ANALISA DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Merujuk pada hasil penelitian dari angket yang disebarakan, diperoleh data yang sudah terkumpul baik tentang tingkat pemahaman dan pengamalan keagamaan. Selanjutnya dilakukan analisis berdasarkan pada butir – butir masalah:

A. Analisa Tentang Tingkat Pemahaman Keagamaan

Analisis ini diuraikan menurut temuan data di lapangan yang telah dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan masing-masing :

Dijelaskan tentang rumusan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Jumlah frekuensi / banyaknya individu tiap tingkat pendidikan.

P = Angka persentase

Dari data tingkat pemahaman keagamaan dibuat berdasarkan kriteria penilaian sebagai berikut:

Kriteria nilai tinggi = 57% – 100%

Kriteria nilai sedang / cukup = 45% – 56%

Kriteria nilai rendah = 10% – 45%

Kriteria nilai sangat rendah = 0 – 10%

Tabel 4.1

Analisa Tingkat Pemahaman Keagamaan

Perguruan Tinggi (PT)

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Meyakini Allah itu Esa dan Nabi Muhammad UtusanNya	2	2	100
	b. Meyakini Allah itu Esa	-	-	-
	c. Meyakini Nabi	-	-	-
2	a. Tidak	2	2	100
	b. Kadang-kadang	-	-	-
	c. Ya	-	-	-
3	a. Membersihkan rohani dan jiwa dari sifat kikir, bakhil, dan rakus	2	2	100
	b. Mensucikan harta	-	-	-
	c. Membersihkan Hati	-	-	-
4	a. Membentuk manusia taqwa	2	2	100
	b. Membentuk manusia disiplin	-	-	-
	c. Membentuk manusia berpikir	-	-	-
5	a. Wajib	2	2	100
	b. Sunnah	-	-	-
	c. Haram	-	-	-

1. Tingkat pemahaman rukun Islam yang pertama yaitu mereka memahami makna yang terkandung dalam kalimat syahadat tergolong tinggi terbukti 100% dari mereka menjawab meyakini Allah itu Esa dan Nabi Muhammad Utusan-Nya.
2. Memahami rukun Islam yang kedua yaitu melaksanakan shalat lima waktu dengan kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan tergolong tinggi terbukti 100% dari mereka menjawab tidak.
3. Memahami rukun Islam yang ketiga yaitu memahami hikmah dari zakat tergolong tinggi terbukti 100% dari mereka menjawab membersihkan rohani dan jiwanya dari sifat kikir, bakhil, dan rakus.

4. Memahami rukun Islam yang keempat yaitu memahami tujuan dari puasa Ramadhan tergolong tinggi terbukti 100% dari mereka menjawab membentuk manusia taqwa.
5. Memahami rukun Islam yang kelima yaitu memahami hukum pergi haji bagi orang yang sudah mampu tergolong tinggi terbukti 100% dari mereka menjawab wajib.

Dari hasil angket di atas, tingkat pemahaman keagamaan anak Perguruan

Tinggi tergolong tinggi:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{10} \times 100\% = 100\%$$

Dari hasil tersebut, jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yaitu 57% – 100% adalah tinggi. Tingkat pemahaman keagamaan anak perguruan tinggi tergolong tinggi, dikarenakan pada masa ini sudah mencapai kematangan, sebagai akibat dari kematangan kecerdasan itu mereka selalu menutup penjelasan yang masuk akal terhadap setiap ketentuan hukum agama yang dibawakan. Mereka menghendaki agar semua ketentuan agama dapat mereka pahami.

Faktor yang menunjang kematangan mereka yaitu mereka sudah banyak mendapatkan pengalaman agama dari mereka kecil hingga dewasa. Di panti asuhan mereka mendapatkan banyak pelajaran agama, yaitu ceramah agama, mengaji, sholat, puasa, zakat, ketauhidan, pondok pesantren kilat, menghafal

surat-surat pendek dan banyak lagi hingga pemahaman mereka sudah matang dan terbukti mereka mengerti dan paham, dapat menjabarkan dan menjelaskan bermacam-macam tauhid seperti tauhid rububiyah, uluhiyah dan mulkiyah.

Mereka telah paham faedah atau hikmah sholat, yaitu dari segi kejiwaan, segi jasmani dan segi masyarakat sehingga melaksanakannya tanpa ada paksaan.

Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Meyakini Allah itu Esa dan Nabi Muhammad UtusanNya	19	19	100
	b. Meyakini Allah itu Esa	-	-	-
	c. Meyakini Nabi	-	-	-
2	a. Tidak	19	16	84,21
	b. Kadang-kadang	-	2	10,53
	c. Ya	-	1	5,26
3	a. Membersihkan rohani dan jiwa dari sifat kikir, bakhil, dan rakus	19	16	84,21
	b. Mensucikan harta	-	3	15,79
	c. Membersihkan Hati	-	-	-
4	a. Membentuk manusia taqwa	19	19	100
	b. Membentuk manusia disiplin	-	-	-
	c. Membentuk manusia berpikir	-	-	-
5	a. Wajib	19	19	100
	b. Sunnah	-	-	-
	c. Haram	-	-	-

1. Tingkat pemahaman rukun Islam yang pertama yaitu mereka memahami makna yang terkandung dalam kalimat syahadat tergolong tinggi terbukti 100% dari mereka menjawab meyakini Allah itu Esa dan Nabi Muhammad Utusan-Nya.

2. Memahami rukun Islam yang kedua yaitu melaksanakan shalat lima waktu dengan kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan tergolong tinggi terbukti 84,21% dari mereka menjawab tidak, 10,53% menjawab kadang-kadang dan 5,26% menjawab ya.
3. Memahami rukun Islam yang ketiga yaitu memahami hikmah dari zakat tergolong tinggi terbukti 84,21% dari mereka menjawab membersihkan rohani dan jiwanya dari sifat kikir, bakhil, dan rakus, 15,79% dari mereka menjawab mensucikan harta.
4. Memahami rukun Islam yang keempat yaitu memahami tujuan dari puasa Ramadhan tergolong tinggi terbukti 100% dari mereka menjawab membentuk manusia taqwa.
5. Memahami rukun Islam yang kelima yaitu memahami hukum pergi haji bagi orang yang sudah mampu tergolong tinggi terbukti 100% dari mereka menjawab wajib.

Dari hasil angket di atas, tingkat pemahaman keagamaan anak SLTA tergolong tinggi.

$$P = \frac{89}{95} \times 100\% = 93,68\%$$

Dari hasil tersebut jika dikonsultasikan dengan kriteria nilai yaitu 57% – 100% adalah tinggi. Tingkat pemahaman keagamaan anak SLTA tergolong tinggi, dikarenakan pada masa ini kecerdasan anak telah sampai kepada menuntut

agar ajaran agama yang mereka terima itu masuk akal, dapat dipahami dan dijelaskan secara ilmiah dan rasional.

Dengan demikian agama itu dapat dihayati, dipahami, dan digunakan sebagai pedoman hidup bagi mereka, maka agama itu dapat dilakukan dengan contoh, latihan (pengamalan) dan pengertian tentang ajaran agama. Jadi agama adalah amalia dan ilmiah sekaligus sehingga mereka dapat memahaminya. Seperti yang diajarkan dalam pendidikan sholat, pendidikan sopan santun dalam keluarga pendidikan adab sopan santun dalam masyarakat (kehidupan sosial) sudah diterapkan dalam panti asuhan, yaitu tentang penerapan ketauhidan, sholat 5 waktu dan berjama'ah, puas, zakat, berperilaku Islami, berpakaian Muslim dan berjilbab, saling membantu, saling menolong, saling hormat menghormati, saling menyayangi sehingga mereka menerima ajaran yang mereka pelajari dan sesuai dengan aktivitas yang mereka kerjakan dan mereka lihat. Dengan faktor tersebut terbukti tingkat pemahaman anak SLTA tergolong tinggi.

Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Meyakini Allah itu Esa dan Nabi Muhammad UtusanNya	8	8	100
	b. Meyakini Allah itu Esa	-	-	-
	c. Meyakini Nabi	-	-	-
2	a. Tidak	8	6	75
	b. Kadang-kadang	-	1	12,5
	c. Ya	-	1	12,5

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	a. Membersihkan rohani dan jiwa dari sifat kikir, bakhil, dan rakus	8	7	87,5
	b. Mensucikan harta	-	-	-
	c. Membersihkan Hati	-	1	12,5
4	a. Membentuk manusia taqwa	8	8	100
	b. Membentuk manusia disiplin	-	-	-
	c. Membentuk manusia berpikir	-	-	-
5	a. Wajib	8	8	100
	b. Sunnah	-	-	-
	c. Haram	-	-	-

1. Tingkat pemahaman rukun Islam yang pertama yaitu mereka memahami makna yang terkandung dalam kalimat syahadat tergolong tinggi terbukti 100% dari mereka menjawab meyakini Allah itu Esa dan Nabi Muhammad Utusan-Nya.
2. Memahami rukun Islam yang kedua yaitu melaksanakan shalat lima waktu dengan kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan tergolong tinggi terbukti 75% dari mereka menjawab tidak, 12,5% menjawab kadang-kadang, dan 12,5% menjawab ya.
3. Memahami rukun Islam yang ketiga yaitu memahami hikmah dari zakat tergolong tinggi terbukti 87,5% dari mereka menjawab membersihkan rohani dan jiwanya dari sifat kikir, bakhil, dan rakus, 12,5% menjawab membersihkan hati.
4. Memahami rukun Islam yang keempat yaitu memahami tujuan dari puasa Ramadhan tergolong tinggi terbukti 100% dari mereka menjawab membentuk manusia taqwa.

5. Memahami rukun Islam yang kelima yaitu memahami hukum pergi haji bagi orang yang sudah mampu tergolong tinggi terbukti 100% dari mereka menjawab wajib.

Dari hasil angket di atas pemahaman keagamaan anak SLTP tergolong tinggi.

$$P = \frac{37}{40} \times 100\% = 92,5\%$$

Dari hasil tersebut jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian, yaitu 57 – 100% adalah tinggi. Tingkat pemahaman keagamaan anak SLTP tergolong tinggi, dikarenakan pada masa ini anak itu sudah menunjukkan pemikiran kritis, mampu untuk mengerti masalah-masalah yang abstrak dan mampu untuk mengambil kesimpulan yang abstrak dari fakta atau kenyataan yang dilihat atau di dengar.

Maka pendidikan agama tidak akan diterimanya begitu saja tanpa memahaminya. Semua pengalaman agama yang dilaluinya merupakan sangat penting dalam pribadinya meskipun tingkat merupakan sangat penting dalam pribadinya meskipun tingkat pemahaman keagamaan mereka tergolong tinggi tetapi survei membuktikan pemahamannya masih bervariasi, masih belum sempurna. Seperti yang dikatakan Zakia Darajad, disebabkan faktor pertumbuhan dan semua perubahan jasmani menimbulkan kecemasan hingga menyebabkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan dan kekhawatiran. Maka tingkat pemahaman mereka berubah-ubah, kadang kuat, kadang menjadi ragu dan

berkurang. Tapi untuk mengatasi itu semua, pengasuh mengadakan pondok pesantren kilat supaya mereka dapat belajar dan memperdalam ilmu-ilmu agama untuk menghindari anak asuh dalam hal-hal kurang baik dan memberi motivasi atau dorongan kepada anak supaya giat belajar ilmu-ilmu agama. Dibina untuk melaksanakan perintah dan menjauhi laranganNya (Allah) supaya anak memahami arti kehidupan dan melaksanakan ajaran Islam secara keseluruhan serta bertingkah laku sesuai dengan norma-norma agama. Meskipun pemahaman mereka bervariasi, atau berbeda-beda dalam analisis angket terbukti 92,5% mereka memahami keagamaan (rukun Islam).

Sekolah Dasar (SD)

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Meyakini Allah itu Esa dan Nabi Muhammad UtusanNya	10	8	80
	b. Meyakini Allah itu Esa	-	2	20
	c. Meyakini Nabi	-	-	-
2	a. Tidak	10	1	10
	b. Kadang-kadang	-	4	40
	c. Ya	-	5	50
3	a. Membersihkan rohani dan jiwa dari sifat kikir, bakhil, dan rakus	10	3	30
	b. Mensucikan harta	-	2	20
	c. Membersihkan Hati	-	5	50
4	a. Membentuk manusia taqwa	10	7	70
	b. Membentuk manusia disiplin	-	3	30
	c. Membentuk manusia berpikir	-	-	-

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	a. Wajib	10	9	90
	b. Sunnah	-	1	10
	c. Haram	-	-	-

1. Tingkat pemahaman rukun Islam yang pertama yaitu mereka memahami makna yang terkandung dalam kalimat syahadat tergolong tinggi terbukti 80% dari mereka menjawab meyakini Allah itu Esa dan Nabi Muhammad Utusan-Nya dan 20% menjawab meyakini Allah itu Esa.
2. Memahami rukun Islam yang kedua yaitu melaksanakan shalat lima waktu dengan kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan tergolong rendah terbukti 10% dari mereka menjawab tidak, 40% menjawab kadang-kadang, dan 50% menjawab ya.
3. Memahami rukun Islam yang ketiga yaitu memahami hikmah dari zakat tergolong rendah terbukti 30% dari mereka menjawab membersihkan rohani dan jiwanya dari sifat kikir, bakhil, dan rakus, 20% menjawab mensucikan harta dan 50% menjawab membersihkan hati.
4. Memahami rukun Islam yang keempat yaitu memahami tujuan dari puasa Ramadhan tergolong tinggi terbukti 70 % dari mereka menjawab membentuk manusia taqwa, dan 30% menjawab membentuk manusia disiplin.
5. Memahami rukun Islam yang kelima yaitu memahami hukum pergi haji bagi orang yang sudah mampu tergolong tinggi terbukti 90% dari mereka menjawab wajib dan 10% menjawab sunnah.

Dari hasil angket di atas, tingkat pemahaman keagamaan anak sekolah dasar adalah cukup.

$$P = \frac{28}{50} \times 100\% = 56\%$$

Dari hasil tersebut jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yaitu 45% – 57% adalah cukup. Jadi tingkat pemahaman keagamaan anak sekolah dasar digolongkan cukup, dikarenakan pada masa ini, ide keagamaan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realitas) dan didasarkan atas dorongan emosional. Seperti sudah dijelaskan pada bab II pertumbuhan kecerdasan pada anak umur-umur sekolah dasar, belum memungkinkannya untuk berpikir logis dan belum dapat memahami hal-hal yang abstrak. Maka apapun yang dikatakan kepadanya akan diterima saja. Tetapi di Panti Asuhan mereka sudah ditanamkan latihan-latihan keagamaan yang menyangkut akhlak dan ibadah sehingga mereka cukup untuk memahaminya.

Anak bukanlah orang dewasa yang kecil, oleh karena itu agama yang cocok untuk orang dewasa tidak akan cocok bagi anak. Agama mempunyai arti bagi anak-anak bila disajikan dengan cara yang lebih kongrit. Seperti yang telah dikatakan Djaluluddin dalam bukunya psikologi agama, yaitu agama pada anak itu melalui tiga tingkatan diantaranya tingkat dongeng, tingkat kenyataan dan tingkat kenyataan dan tingkat individu. Begitu juga sifat keagamaan pada anak itu tidak mendalam, egoistis, pengalaman, ucapan dan praktik, imitatif dan rasa heran. Dengan adanya faktor tersebut pengurus panti asuhan mempunyai program salah satu langkahnya, yaitu metode pendidikannya dengan cara dikelompok-

kelompokkan menurut umur dan kemampuan dari anak asuh masing-masing. Dengan upaya itu panti asuhan sudah ditanamkan latihan-latihan keagamaan menyangkut akhlak dan ibadah, pelajaran keagamaan, sehingga mereka cukup untuk memahami agama sesuai dengan umur mereka yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Karena pemahaman anak SD belum begitu mendalam. Jadi pemahaman tentang ketauhidan, dan rukun Islam masih dasar dan sesuai apa yang mereka pelajari melalui pengalaman, penglihatan, pendengaran dan lain-lain.

Dari hasil analisa di atas, dapat kita lihat bagaimana tingkat pemahaman keagamaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah II secara keseluruhan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4 2
Analisa Tingkat Pemahaman Keagamaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah II
Kebonsari Surabaya

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Meyakini Allah itu Esa dan Nabi Muhammad UtusanNya	39	37	94,87
	b. Meyakini Allah itu Esa	-	2	5,13
	c. Meyakini Nabi			
2	a. Tidak	39	25	64,10
	b. Kadang-kadang	-	7	17,95
	c. Ya	-	7	17,95
3	a. Membersihkan rohani dan jiwa dari sifat kikir, bakhil, dan rakus	39	28	71,79
	b. Mensucikan harta	-	5	12,82
	c. Membersihkan Hati	-	6	15,39
4	a. Membentuk manusia taqwa	39	36	92,31
	b. Membentuk manusia disiplin	-	3	7,69
	c. Membentuk manusia berpikir	-	-	-
5	a. Wajib	39	38	97,44
	b. Sunnah	-	1	2,56
	c. Haram	-	-	-

1. Tingkat pemahaman rukun Islam yang pertama yaitu mereka memahami makna yang terkandung dalam kalimat syahadat tergolong tinggi terbukti digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id 94,87% dari mereka menjawab meyakini Allah itu Esa dan Nabi Muhammad Utusan-Nya dan 5,13% menjawab meyakini Allah itu Esa.
2. Memahami rukun Islam yang kedua yaitu melaksanakan shalat lima waktu dengan kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan tergolong tinggi terbukti 64,10% dari mereka menjawab tidak, 17,95% menjawab kadang-kadang, dan 17,95% menjawab ya.
3. Memahami rukun Islam yang ketiga yaitu memahami hikmah dari zakat tergolong tinggi terbukti 71,79% dari mereka menjawab membersihkan rohani dan jiwanya dari sifat kikir, bakhil, dan rakus, 12,82% menjawab mensucikan harta dan 15,39% menjawab membersihkan hati.
4. Memahami rukun Islam yang keempat yaitu memahami tujuan dari puasa Ramadhan tergolong tinggi terbukti 92,31% dari mereka menjawab digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id membentuk manusia taqwa, dan 7,69% menjawab membentuk manusia disiplin.
5. Memahami rukun Islam yang kelima yaitu memahami hukum pergi haji bagi orang yang sudah mampu tergolong tinggi terbukti 97,44% dari mereka menjawab wajib dan 2,56% menjawab sunnah.

Berdasarkan analisa dan tabel di atas, daftar questioner / angket yang disebarkan dapat kita lihat tingkat pemahaman keagamaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah II secara keseluruhan sebagai berikut:

Dari data di atas tingkat pemahaman keagamaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah II Kebonsari Surabaya tergolong tinggi.

$$P = \frac{164}{195} \times 100\% = 84,10\%$$

Dari keseluruhan tingkat pemahaman keagamaan jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian prosentase yaitu 57% – 100% adalah tinggi. Jadi tingkat pemahaman keagamaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah II Kebonsari Surabaya yaitu tergolong tinggi. Karena dilihat dari tujuan Panti Asuhan yaitu menjadikan wanita Islam yang baik, bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan berguna bagi agama serta program untuk mencapai tujuan yang diinginkan pengurus mempunyai langkah yaitu memenuhi kebutuhan mental spiritual berupa kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, ceramah agama, pembinaan kepribadian Muslim, pendidikan agama yang mencakup pendidikan tauhid, pendidikan sholat, pendidikan sopan santun dengan keluarga, pendidikan adab sopan santun dalam masyarakat (kehidupan sosial) dan lain-lain. Oleh karena itu anak-anak panti asuhan sejak mereka masuk di panti sudah diajarkan tentang masalah keagamaan. Jadi dengan adanya faktor tersebut terbukti bahwa tingkat pemahaman keagamaan mereka tergolong tinggi.

B. Analisa Pengamalan Keagamaan

Analisa ini diuraikan menurut temuan data di lapangan yang telah dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan masing-masing :

Tabel 4.3
Analisa Pengamalan Keagamaan

Perguruan Tinggi (PT)

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. Tidak	2	2	100
	b. Kadang-kadang	-	-	-
	c. Ya	-	-	-
7	a. 5 kali	2	2	100
	b. 3 kali	-	-	-
	c. 1 kali	-	-	-
8	a. Sering	2	2	100
	b. Kadang-kadang	-	-	-
	c. Tidak pernah	-	-	-
9	a. Tidak pernah	2	2	100
	b. Kadang-kadang	-	-	-
	c. Sering	-	-	-
10	a. Berusaha dan berdo'a	2	2	100
	b. Berdo'a saja	-	-	-
	c. Mencari uang	-	-	-

6. Sebagai pengamalan rukun Islam yang pertama yaitu ketauhidan tentang percaya atau tidak ramalan bintang (zodiac) tergolong tinggi terbukti 100% dari mereka menjawab tidak.
7. Sebagai pengamalan rukun Islam yang kedua yaitu dalam satu hari melaksanakan shalat tergolong tinggi terbukti 100% dari mereka menjawab 5 kali.
8. Sebagai pengamalan rukun Islam yang ketiga yaitu tentang bersedekah tergolong tinggi terbukti 100% dari mereka menjawab sering.

9. Sebagai pengamalan rukun Islam yang keempat yaitu meninggalkan puasa Ramadhan tanpa ada halangan atau dengan sengaja tergolong tinggi terbukti 100% dari mereka menjawab tidak pernah.
10. Sebagai pengamalan rukun Islam yang kelima yaitu yang dilakukan apabila mempunyai keinginan untuk haji tergolong tinggi terbukti 100% dari mereka menjawab berusaha dan berdo'a.

Dari hasil angket di atas, pengamalan keagamaan anak perguruan tinggi adalah baik.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{10} \times 100\% = 100\%$$

Dari hasil tersebut, jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian persen yaitu 57% – 100% adalah tinggi. Jadi pengamalan keagamaan anak perguruan tinggi digolongkan tinggi, karena pada masa ini dapat berpikir logis, sudah dianggap sempurna, sudah mempunyai pengamalan keagamaan banyak, mendapat pengajaran agama dari kecil hingga mereka dewasa. Oleh sebab itu pengamalannya baik.

Begitu juga dengan kepercayaan mereka yang sudah tegas, mempunyai ketetapan hati yang kuat, baik dalam positif maupun negatif, sikap dan tindakan atau kelakuan yang terjadi akibat kematangan tersebut serta faktor lingkungan yang Islami yang mendidik agama dari mereka pertama kali masuk panti asuhan,

pengalaman agama yang sudah banyak mereka alami, pelajari dan mereka lihat akan mewarnai sikap dan tindakan mereka. Mereka akan menjaga ketentuan agama, nilai-nilai moral yang hidup dalam kehidupan sehari-hari dan berhati-hati sekali, karena sangat menjaga keagamaan mereka. Oleh karena itu pengasuh berusaha untuk menghadapi, membina dan mengarahkan mereka kepada cara hidup yang baik, sesuai dengan ajaran agama. Dengan faktor tersebut terbukti pengalaman keagamaan perguruan tinggi 100%, tergolong tinggi.

Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. Tidak	19	12	63,16
	b. Kadang-kadang	-	7	36,84
	c. Ya	-	-	-
7	a. 5 kali	19	19	100
	b. 3 kali	-	-	-
	c. 1 kali	-	-	-
8	a. Sering	19	4	21,05
	b. Kadang-kadang	-	15	78,95
	c. Tidak pernah	-	-	-
9	a. Tidak pernah	19	11	57,89
	b. kadang-kadang	-	8	42,11
	c. Sering	-	-	-
10	a. Berusaha dan berdo'a	19	19	100
	b. Berdo'a saja	-	-	-
	c. Mencari uang	-	-	-

6. Sebagai pengalaman rukun Islam yang pertama yaitu ketauhidan tentang percaya atau tidak ramalan bintang (zodiac) tergolong tinggi terbukti 63,16% dari mereka menjawab tidak dan 36,84% menjawab kadang-kadang.

7. Sebagai pengamalan rukun Islam yang kedua yaitu dalam satu hari melaksanakan shalat tergolong tinggi terbukti 100% dari mereka menjawab 5 kali.
8. Sebagai pengamalan rukun Islam yang ketiga yaitu tentang bersedekah tergolong rendah terbukti 21,05% dari mereka menjawab sering, dan 78,95% menjawab kadang-kadang.
9. Sebagai pengamalan rukun Islam yang keempat yaitu meninggalkan puasa Ramadhan tanpa ada halangan atau dengan sengaja tergolong tinggi terbukti 57,89% dari mereka menjawab tidak pernah, dan 42,11% menjawab kadang-kadang.
10. Sebagai pengamalan rukun Islam yang kelima yaitu yang dilakukan apabila mempunyai keinginan untuk haji tergolong tinggi terbukti 100% dari mereka menjawab berusaha dan berdo'a.

Dari hasil angket di atas, pengamalan keagamaan anak SLTA adalah tinggi.

$$P = \frac{64}{90} \times 100\% = 67,37\%$$

Dari hasil tersebut, jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian persentase yaitu 57% – 100% adalah tinggi. Jadi pengamalan keagamaan anak SLTA digolongkan tinggi. Karena pada masa ini sudah mulai melaksanakan dengan memahami kewajiban yang harus dilaksanakan dan yang harus dihindari, melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang, mengerti halal dan haram dan lain sebagainya.

Meskipun mereka tinggal di panti atau asrama mereka belum sepenuhnya melakukan ajaran agama. Dengan pola asuh di asrama mempunyai kelemahan dan kelebihan. Yang termasuk di sini adalah kelemahannya yang mengakibatkan anak tersebut belum sepenuhnya mengamalkan ajaran agama, yaitu dengan adanya pengasuh yang bertindak intensif, kurang merata pengawasan dan bimbingan mereka. Ditambah dengan problematikanya yang terjadi, yaitu latar belakang kehidupan mereka yang menyebabkan mereka harus tinggal di asrama seperti masalah perekonomian, mengalami broken home, ditinggal ayah, ibu atau keduanya meninggal dan banyak mengalami problematika sehingga mempengaruhi intelektual, tumbuh dan berkembangnya agama dalam diri mereka. Oleh karena itu, pengamalan dalam kehidupan sehari-hari mereka dikatakan 67,37% cukup melaksanakan.

Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. Tidak	8	3	37,5
	b. Kadang-kadang	-	5	62,5
7	a. 5 kali	8	8	100
	b. 3 kali	-	-	-
	c. 1 kali	-	-	-
8	a. Sering	8	-	-
	b. Kadang-kadang	-	8	100
	c. Tidak pernah	-	-	-
9	a. Tidak pernah	8	4	50
	b. kadang-kadang	-	4	50
	c. Sering	-	-	-
10	a. Berusaha dan berdo'a	8	8	100
	b. Berdo'a saja	-	-	-
	c. Mencari uang	-	-	-

6. Sebagai pengamalan rukun Islam yang pertama yaitu ketauhidan tentang percaya atau tidak ramalan bintang (zodiac) tergolong rendah terbukti 37,5% dari mereka menjawab tidak dan 62,5% menjawab kadang-kadang.
7. Sebagai pengamalan rukun Islam yang kedua yaitu dalam satu hari melaksanakan shalat tergolong tinggi terbukti 100% dari mereka menjawab 5 kali.
8. Sebagai pengamalan rukun Islam yang ketiga yaitu tentang bersedekah tergolong tinggi terbukti 100% dari mereka menjawab kadang-kadang.
9. Sebagai pengamalan rukun Islam yang keempat yaitu meninggalkan puasa Ramadhan tanpa ada halangan atau dengan sengaja tergolong cukup terbukti 50% dari mereka menjawab tidak pernah, dan 50% menjawab kadang-kadang.
10. Sebagai pengamalan rukun Islam yang kelima yaitu yang dilakukan apabila mempunyai keinginan untuk haji tergolong tinggi terbukti 100% dari mereka menjawab berusaha dan berdo'a.

Dari hasil angket di atas, pengamalan keagamaan anak SLTP adalah tinggi.

$$P = \frac{23}{40} \times 100\% = 92,5\%$$

Dari hasil tersebut, jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian persentase yaitu 57% – 100% adalah tinggi. Jadi pengamalan keagamaan anak SLTP digolongkan tinggi. Karena pada masa ini sudah mempunyai pemikiran

kritis sehingga mereka mengerti antara nilai-nilai agama yang mereka pelajari.

Oleh sebab itu, anak akan melaksanakan aktivitas yang mendapat amalan.

Dengan demikian mereka sudah dapat berpikir logis dan ilmiah apa yang mereka laksanakan yang diajarkan guru agama dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari akan membawa manfaat bagi diri mereka apabila mereka melakukan perintah Allah akan mendapat imbalan pahala dan bila mengerjakan apa yang dilarang Allah, akan mendapat dosa dan masuk neraka. Maka mereka akan takut dengan hukum-hukum Islam. Oleh sebab itu anak SLTP sudah wajib mengerjakan ajaran agama, terutama ibadah yaitu sholat yang merupakan tiang agama. Mereka dilatih keagamaan yang menyangkut ibadah seperti sholat, do'a, membaca Al-Qur'an dan menghafal ayat/surat-surat pendek, sholat berjamaah dan latihan-latihan yang menyangkut akhlak, ibadah sosial atau hubungan manusia dengan manusia. Tapi meskipun begitu mereka masih belum sepenuhnya bisa melaksanakan atau mengamalkan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari dengan kesadaran sendiri, terbukti yang terlihat pada cara ibadahnya yang kadang rajin, dan kadang-kadang malas. Dapat juga disebabkan karena problematika yang terjadi pada dirinya, ditinggal mati ibu, bapak atau keduanya, broken home, masalah ekonomi dan lain-lain. Karena faktor itulah pengasuh mempunyai upaya untuk menanggulangi hal tersebut dengan memberi pendidikan keagamaan, ketauhidan, mengadakan pondok pesantren kilat, ceramah agama dan lain-lain. sehingga masalah mereka dapat teratasi. Terbukti 57,5% mereka mengamalkan keagamaan yang mereka pelajari.

Sekolah Dasar (SD)

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. Tidak	10	5	50
	b. Kadang-kadang	-	1	10
	c. Ya	-	4	40
7	a. 5 kali	10	10	100
	b. 3 kali	-	-	-
	c. 1 kali	-	-	-
8	a. Sering	10	-	-
	b. Kadang-kadang	-	5	50
	c. Tidak pernah	-	5	50
9	a. Tidak pernah	10	-	-
	b. kadang-kadang	-	5	50
	c. Sering	-	5	50
10	a. Berusaha dan berdo'a	10	4	40
	b. Berdo'a saja	-	2	20
	c. Mencari uang	-	4	40

6. Sebagai pengamalan rukun Islam yang pertama yaitu ketauhidan tentang percaya atau tidak ramalan bintang (zodiac) tergolong cukup terbukti 50% dari mereka menjawab tidak, 10% menjawab kadang-kadang, dan 40% menjawab ya.
7. Sebagai pengamalan rukun Islam yang kedua yaitu dalam satu hari melaksanakan shalat tergolong tinggi terbukti 100% dari mereka menjawab 5 kali.
8. Sebagai pengamalan rukun Islam yang ketiga yaitu tentang bersedekah tergolong cukup terbukti 50% dari mereka menjawab kadang-kadang, dan 50% menjawab tidak pernah.

9. Sebagai pengamalan rukun Islam yang keempat yaitu meninggalkan puasa Ramadhan tanpa ada halangan atau dengan sengaja tergolong cukup terbukti 50% dari mereka menjawab kadang-kadang, dan 50% menjawab sering.
10. Sebagai pengamalan rukun Islam yang kelima yaitu yang dilakukan apabila mempunyai keinginan untuk haji tergolong rendah terbukti 40% dari mereka menjawab berusaha dan berdo'a, 20% menjawab berdo'a saja dan 40% menjawab mencari uang.

Dari hasil angket di atas, tingkat pengamalan keagamaan anak sekolah dasar adalah rendah.

$$P = \frac{19}{50} \times 100\% = 38\%$$

Dari hasil tersebut, jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian prosentase yaitu 10% – 45% adalah rendah. Jadi pengamalan keagamaan anak sekolah dasar tergolong rendah. Karena pada masa ini, anak belum bisa mengamalkan apa yang diajarkan, belum mampu berpikir abstrak. Mereka hanya bisa menerima pelajaran-pelajaran agama yang menarik perhatiannya dan mereka belum mengerti nilai-nilai, manfaat, tujuan, dan konsekuensi dari ajaran agama itu.

Dengan demikian mereka tidak mempunyai beban untuk wajib mengerjakan hukum-hukum agama, tetapi dalam kehidupan sehari-hari dipanti asuhan, mereka diajari dan dibiasakan aktivitas berdasarkan tuntutan agama, oleh karena itu mereka akan tumbuh dalam kebaikan dan bahagia di dunia, akhirat dan pengasuh juga akan bahagia bersama mereka. Seperti yang dikatakan Rasyid Dimas dalam bukunya 25 Kait Mempengaruhi Jiwa Dan Akal Anak, bahwa anak

bagaikan lembaran putih yang mungkin ditulisi apa saja sesuai dengan yang kita inginkan. Sehingga pengasuh dapat mempersiapkan anak panti asuhan sebagai orang masa depan dan orang abad mendatang yang tangguh dalam mengikuti segala beban dan mengemban tanggung jawab dan kemudian ia menjadi penataan karakter kesehatan jiwanya, kebersihan hatinya ketinggian akhlaknya, keindahan perilakunya, keserasian penampilannya dan kelemahan-lembutan pergaulannya. Maka usia anak SD intelektualnya masih sederhana. Dengan faktor itulah tingkat pengamalan keagamaan anak SD adalah rendah.

Dari hasil analisa di atas, dapat kita lihat pengamalan keagamaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah II secara keseluruhan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4
Analisa Pengamalan keagamaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah II Kebonsari Surabaya

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. Tidak	39	22	56,41
	b. Kadang-kadang	-	13	33,33
	c. Ya	-	4	10,26
7	a. 5 kali	39	39	100
	b. 3 kali	-	-	-
	c. 1 kali	-	-	-
8	a. Sering	39	6	15,39
	b. Kadang-kadang	-	28	71,79
	c. Tidak pernah	-	5	12,82
9	a. Tidak pernah	39	17	43,59
	b. kadang-kadang	-	17	43,59
	c. Sering	-	5	12,82
10	a. Berusaha dan berdo'a	39	33	84,61
	b. Berdo'a saja	-	2	5,13
	c. Mencari uang	-	4	10,26

6. Sebagai pengamalan rukun Islam yang pertama yaitu ketauhidan tentang percaya atau tidak ramalan bintang (zodiac) tergolong tinggi terbukti 56,41% dari mereka menjawab tidak, 33,33% menjawab kadang-kadang, dan 10,26% menjawab ya.
7. Sebagai pengamalan rukun Islam yang kedua yaitu dalam satu hari melaksanakan shalat tergolong tinggi terbukti 100% dari mereka menjawab 5 kali.
8. Sebagai pengamalan rukun Islam yang ketiga yaitu tentang bersedekah tergolong rendah terbukti 15,39% dari mereka menjawab sering, 71,79% menjawab kadang-kadang, dan 12,82% menjawab tidak pernah.
9. Sebagai pengamalan rukun Islam yang keempat yaitu meninggalkan puasa Ramadhan tanpa ada halangan atau dengan sengaja tergolong cukup terbukti 43,59% dari mereka menjawab tidak pernah, 43,59% menjawab kadang-kadang, dan 12,82% menjawab sering.
10. Sebagai pengamalan rukun Islam yang kelima yaitu yang dilakukan apabila mempunyai keinginan untuk haji tergolong tinggi terbukti 84,61% dari mereka menjawab berusaha dan berdo'a, 5,13% menjawab berdo'a saja dan 10,26% menjawab mencari uang.

Berdasarkan analisa dan tabel di atas, daftar questioner yang disebarkan dapat kita lihat pengamalan keagamaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah II secara keseluruhan sebagai berikut:

Dari data angket di atas pengamalan keagamaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah II Kebonsari Surabaya tergolong tinggi.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{117}{195} \times 100\% = 60\%$$

Dari keseluruhan pengamalan keagamaan, jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian persentase yaitu 57% – 100% adalah tinggi. Jadi pengamalan keagamaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah II Kebonsari Surabaya yaitu tergolong tinggi. Karena mereka di panti asuhan diadakan kegiatan keagamaan, pengajian rutin dan yang dijelaskan pada bab II yaitu pendidikan yang diajarkan oleh pengurus bukan merupakan teori-teori saja melainkan dipraktekkan dalam bentuk seperti ketauhidan, syahadat, sholat, zakat, puasa, haji dianjurkan untuk berpakaian muslim.

Karena panti asuhan sebagai lembaga sosial maka memiliki program pelayanan, kegiatan pelayanan, tenaga pelayanan dan fasilitas pelayanan untuk kesejahteraan anak-anak asuh, maka disitulah anak-anak diasuh dengan baik dan di situ diberi pelayanan pengganti fungsi keluarga, kebutuhan anak untuk memenuhi kebutuhan fisik secara wajar dan mengembangkan mental dan daya pikir sehingga anak asuh dapat mencapai kedewasaan yang lebih matang. Tidak berhenti dari situ saja, tapi panti asuhan mempunyai tujuan untuk mendidik dan menjadi dasar terbentuknya pribadi anak yang berakhlak mulia, berguna bagi

agama, masyarakat, tanah air dan negara. Yang paling penting adalah menanamkan ketauhidan kepada anak sedini mungkin karena tauhid bagi kehidupan menjadi sumber kehidupan jiwa dan pendidikan kemanusiaan yang tinggi. Tauhid membawa konsekuensi pembinaan karakter yang agung, menjadi manusia yang suci, jujur dan teguh memegang amanah. Maka tauhid merupakan kekuatan yang besar mampu mengatur secara tertib manusia. Dengan pelayanan dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan diberikan anak-anak akan membawa mereka menjadi orang yang sesuai dengan agama. Terbukti 60%, mereka melaksanakan ajaran agama yang didapat dari mendengar, melihat, membaca dan lain-lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari uraian dan analisa yang penulis paparkan tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pemahaman keagamaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah II memiliki tujuan dan program diantaranya yang menjadi faktor utama anak-anak paham akan keagamaan, dari awal masuk panti asuhan, dengan ditanamkan tentang ketauhidan, dari aktivitas sehari-hari yang dilakukan, yaitu mendapat pelajaran tentang agama, mengikuti pondok pesantren kilat, mendatangkan guru pengajar dari luar untuk mengajar agama, mendapat pelajaran agama dari sekolah yang berbasis keagamaan dan lain-lain.
2. Pengamalan keagamaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah II dilakukan dengan mengamalkan rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari yaitu menerapkan ketauhidan, mengerjakan shalat satu hari lima kali dan berjemaah, puasa di bulan Ramadhan, zakat dan haji, menggunakan pakaian Muslim dan berjilbab, saling menghormati, saling membantu, saling menyayangi, mengaji dan lain-lain.

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

. Kesimpulan

Dari uraian dan analisa yang penulis paparkan tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pemahaman keagamaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah II memiliki tujuan dan program diantaranya yang menjadi faktor utama anak-anak paham akan keagamaan, dari awal masuk panti asuhan, dengan ditunjang tentang ketauhidan, dari aktivitas sehari-hari yang dilakukan, yaitu mendapat pelajaran tentang agama, mengikuti pondok pesantren kilat, mendatangkan guru pengajar dari luar untuk mengajar agama, mendapat pelajaran agama dari sekolah yang berbasis keagamaan dan lain-lain.
2. Pengamalan keagamaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah II dilakukan dengan mengamalkan rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari yaitu menerapkan ketauhidan, mengerjakan shalat satu hari lima kali dan berjemaah, puasa di bulan Ramadhan, zakat dan haji, menggunakan pakaian Muslim dan berjilbab saling menghormati, saling membantu, saling menyayangi, mengaji dan lain-lain.

B. Saran-saran

1. Meskipun mereka memahami keagamaan tapi belum sepenuhnya mereka paham seluruhnya, oleh karena itu pengasuh hendaknya lewat pengajaran atau pendidikan agama lebih menjelaskan secara rinci menurut usia dan pemahaman mereka, supaya mereka benar-benar paham atau memahami keagamaan.
2. Memahami keagamaan lebih mudah daripada mengamalkannya oleh karena itu anak-anak lebih sukar untuk mengamalkan apa yang mereka pelajari. Dengan demikian hendaknya pengasuh lebih mengarahkan, memperhatikan, mengawasi dan membimbing atau mengamalkan keagamaan seperti malas sholat berjamaah dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Departemen Agama RI. 1989, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Toha Putra
- Sujanto Agus, 1987, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Aksara Baru
- Echolis John M, Shagly Hasan, 1993, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia
- Hartono, 1996, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hiwi Hasan, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjono Anas, 1995, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Poerwodarminto WJS. Poerwodarminto, 1984, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta:
Balai Pustaka
- Pedoman Panti Asuhan, Direktorat Kesejahteraan Anak dan keluarga (Dirjend
Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial Dep. Sosial RI), 1979.
- Gunawan, Ary. H, 1980, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*, Tentu: Bina
Karya
- Djalaluddin, 2005, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Grafindo Persada
- Daradjat Zakiyah, 1984, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang
- Undang-undang Dasar 1945, 2002, Surabaya: Apollo
- Dimas Rasyid, 2002, *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak*, Jakarta: Rabbani
Pres
- Marta Anis, 2002, *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta: Arittishon Cahaya Umat
- Syarwari Nur Aidah, 1999, *Pendekatan Ilahi*, Jakarta: Bumi Aksara

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Muhammad Abu Bakar, 2002, *Membangun Manusia Seutuhnya*, Jakarta: Darul Ikaq

Rozak Masruddin, 1982, *Dienul Islam*, Bandung: Agama Islam Ma'arif
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Permadi, 1995, *Iman dan Takwa Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta

Rifa', 1984, *Perbandingan Agama*, Jakarta: Wicaksana

Muhammad Syaikh, Tauhid, Pemurni, Ibadah Kepada Allah (Percetakan Kementerian
Urusan keislaman, Wakaf Dakwah dan Bimbingan Islam Kerajaan Arab
Saudi.

<http://www.asyariah.com/syariah.php? Menu-detip & id online:307>

Mardalis, 1995, *Metode Penelitian Suatu pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id